

# WARTA DAGLU

Mewartakan Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia

## PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA JUNI 2021

Oleh: Rizka Isditami Syarif

### Neraca Perdagangan Juni Surplus Mencapai USD 1,32 Miliar

Sampai dengan akhir semester I di tahun 2021, kinerja perdagangan luar negeri Indonesia semakin membaik yang ditandai dengan neraca perdagangan Indonesia yang terus melanjutkan tren surplus neraca perdagangan sejak Mei tahun 2020. Surplus perdagangan bulan Juni 2021 mencapai USD 1,32 miliar, menurun dibandingkan bulan Mei lalu yang tercatat surplus USD 2,70 miliar. Surplus neraca perdagangan Indonesia bulan Juni 2021 ditopang oleh surplus neraca nonmigas sebesar USD 2,38 miliar dan berkontraksi oleh defisit neraca migas sebesar USD 1,07 miliar (Grafik 1).

**Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Juni 2020 - Juni 2021**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

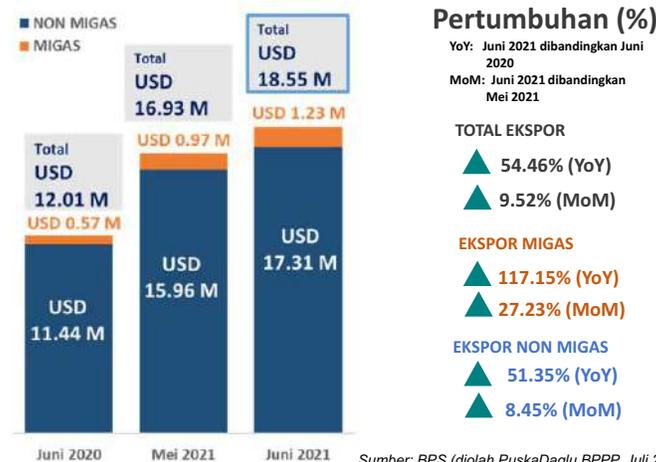
Sementara itu, neraca kumulatif periode Januari – Juni 2021 surplus sebesar USD 11,86 miliar, terdiri dari surplus nonmigas sebesar USD 17,57 miliar yang mampu menutupi defisit perdagangan migas yang mencapai USD 5,70 miliar. Surplus ini jauh melampaui surplus Januari-Juni 2020 yang hanya mencapai USD 5,43 miliar. Surplus tertinggi pada Semester I 2021 ini berasal dari transaksi perdagangan dengan Amerika Serikat dengan nilai mencapai USD 6,55 miliar, Filipina senilai USD 3,29 miliar, dan India senilai USD 2,14 miliar.

# Penguatan Kinerja Ekspor Juni 2021 Didorong oleh Ekspor Migas dan Non Migas

Kinerja ekspor Indonesia pada Juni 2021 tercatat sebesar USD 18,55 miliar. Nilai ini naik baik secara bulanan (MoM) maupun tahunan (YoY) yakni 9,52% dan 54,46% (Grafik 2). Peningkatan kinerja ekspor didorong oleh adanya kenaikan ekspor migas sebesar 27,23% dan ekspor nonmigas yang juga naik sebesar 8,45% MoM. Jika dilihat dari data perkembangan kinerja ekspor sejak tahun 2011, kinerja ekspor non migas maupun total ekspor di bulan Juni 2021 kembali mencatatkan rekor nilai ekspor tertinggi sejak Agustus 2011. Penguatan kinerja ekspor juga menunjukkan kenaikan di semua sektor, yakni sektor pertambangan naik 11,75% MoM, sektor industri pengolahan naik 7,34%, dan sektor pertanian naik 33,04% MoM. Capaian kinerja ekspor sektor pertanian yang meroket disebabkan utamanya oleh membaiknya harga komoditi ekspor pertanian dan pulihnya demand dunia. Harga komoditas internasional juga diproyeksikan mengalami peningkatan pada tahun 2021, dimana sektor energi meningkat sebesar 36,1% YoY dan sektor non energi meningkat sebesar 19,0% YoY. Harga logam yang termasuk dalam sektor non energi adalah komoditi-komoditi yang harganya diproyeksikan meningkat tajam sekitar 30% pada tahun 2021, sebelum turun kembali pada tahun 2022. Sementara harga produk pertanian diproyeksikan meningkat sekitar 14% pada tahun 2021. Oleh karena itu, diperkirakan akan tetap akan ada peningkatan nilai ekspor pada beberapa produk ekspor Indonesia pada bulan-bulan berikutnya pada tahun 2021.

Sementara itu, beberapa komoditas utama ekspor non migas Indonesia yang menunjukkan peningkatan kinerja signifikan pada bulan Juni 2021 dibandingkan bulan sebelumnya adalah produk dari kelompok produk Besi Baja (HS 72) naik 32,31% MoM; Kendaraan dan Bagiannya (HS 87) naik 42,19% MoM; Bijih, Terak, dan Abu Logam (HS 26) naik 35,36% MoM; Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) naik 15,87%; serta Alas Kaki (HS 64) naik 33,01% MoM (Tabel 1).

## Grafik 2. Kinerja Ekspor Bulan Juni 2021



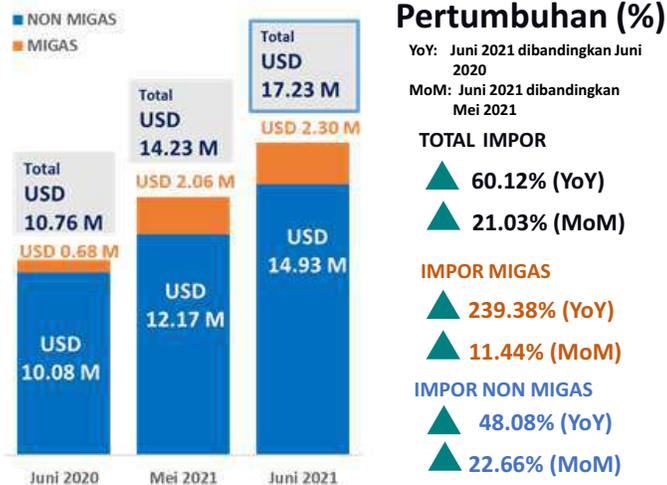
## Tabel 1. Kenaikan Ekspor Non Migas Terbesar

HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (% MoM)
72	Besi dan baja	486.36	32.31
87	Kendaraan dan bagiannya	217.96	42.19
26	Bijih, terak, dan abu logam	150.12	35.36
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	138.00	15.87
64	Alas kaki	121.83	33.01
27	Bahan bakar mineral	114.35	4.93
61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	103.78	40.58
40	Karet dan barang dari karet	93.10	18.17
62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan)	80.87	33.97
29	Bahan kimia organik	51.96	18.80

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

# Impor Mei 2021 Naik Signifikan Terutama Barang Modal

**Grafik 3. Kinerja Impor Bulanan**



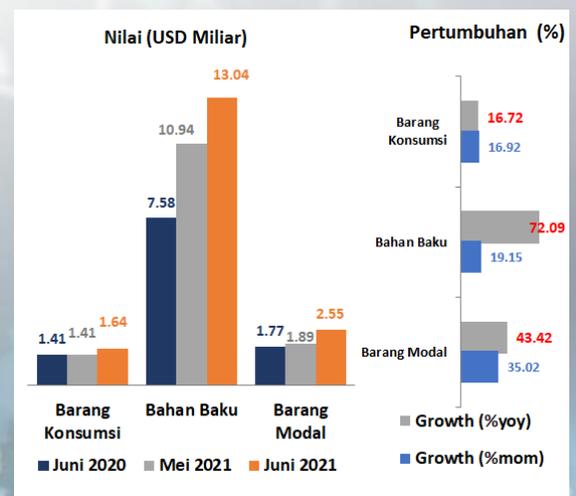
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

Impor Indonesia pada Juni 2021 naik 21,03% MoM, atau mencapai USD 17,23 miliar. Peningkatan kinerja impor di Juni 2021 dipicu oleh kenaikan impor migas sebesar 11,44% menjadi USD 2,30 miliar dan impor nonmigas sebesar 22,66% menjadi USD 14,93 miliar (Grafik 3). Peningkatan impor pada bulan Juni 2021 menunjukkan optimisme penguatan pemulihan aktivitas industri dan perekonomian Indonesia tercermin dalam kebutuhan impor Indonesia yang mengalami peningkatan.

Kenaikan nilai total impor di bulan Juni 2021 sebesar 21,03% disebabkan oleh naiknya impor seluruh golongan penggunaan barang, dengan pertumbuhan impor tertinggi terjadi pada impor barang modal yang naik 35,02% (Grafik 4). Beberapa barang modal yang menunjukkan kenaikan terbesar adalah Kendaraan udara dan bagiannya (HS 88) yang naik signifikan sebesar 425,38% serta Kereta api, trem, dan bagiannya (HS 86) yang naik 655,24% dibanding bulan Mei 2021. Sementara itu, impor bahan baku/penolong naik sebesar 19,15% dan impor barang konsumsi naik 16,92% (MoM). Peningkatan impor nonmigas terbesar juga didominasi oleh produk-produk dalam golongan barang modal dan bahan baku/penolong antara lain mesin dan peralatan mekanis (HS 84), besi dan baja (HS 72), plastik dan barang dari plastik (HS 39) dan sereal (HS 10).

Kenaikan impor barang modal dan bahan/baku penolong pasca lebaran menunjukkan sinyal kapasitas industri yang meningkat dan industri dalam negeri masih berada di tingkat ekspansi, hal ini didukung dengan data PMI Manufaktur Indonesia pada bulan Juni 2021 yang masih berada di zona ekspansif pada angka 53,5 indeks poin. Sementara itu, salah satu kenaikan impor barang konsumsi terbesar diantaranya adalah Produk Farmasi (HS 30). Secara khusus kenaikan impor Produk Farmasi sebesar 39,33% MoM yang didominasi oleh produk vaksin merupakan langkah mitigasi dan antisipasi pemerintah yang masih terus dilakukan dalam menekan penyebaran Covid-19.

**Grafik 4. Struktur Impor BEC Indonesia**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

# Kenaikan Ekspor Nonmigas Indonesia di Bulan Juni 2021 didominasi oleh Negara-Negara Non Tradisional

Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas di bulan Juni 2021 masih didominasi ke RRT (pangsa 23,88%) dan Amerika Serikat (pangsa 12,34%). Ekspor nonmigas ke RRT di bulan Juni tercatat USD 4,13 miliar, naik signifikan sebesar 17,82% dibandingkan bulan sebelumnya.

Kenaikan ekspor tertinggi terutama berasal dari produk *stainless steel* (HS 72189900) yang meningkat sebesar 308,97% (MoM); bijih tembaga (HS 26030000) yang naik sebesar 89,70% (MoM); serta *shortening* (HS 15179043) yang meningkat sebesar 54,61%. Ekspor ke negara tujuan terbesar lainnya yang mengalami kenaikan yakni Amerika Serikat, Jepang, Filipina dan Korea Selatan juga mengalami penurunan (Tabel 2).

**Tabel 2. Ekspor Nonmigas Bulan Juni 2021 Menurut Negara Utama**

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Growth (% MoM)	Share (%)
116	CHINA	4,134.11	17.82	23.88
411	UNITED STATES	2,135.78	21.26	12.34
111	JAPAN	1,362.71	22.79	7.87
124	MALAYSIA	851.95	-0.90	4.92
123	PHILIPPINES	765.05	23.95	4.42
114	KOREA, REPUBLIC OF	722.54	43.88	4.17
122	SINGAPORE	688.69	16.50	3.98
133	INDIA	684.32	-19.30	3.95
131	VIET NAM	595.69	10.50	3.44
121	THAILAND	532.90	26.68	3.08

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

Selain ke RRT, ekspor nonmigas Indonesia ke sejumlah negara mitra tujuan utama juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kenaikan ekspor terbesar terjadi ke Korea Selatan. Dibandingkan bulan sebelumnya, ekspor nonmigas ke Korea Selatan bulan ini jauh lebih tinggi sebesar 43,88%. Kenaikan ekspor berasal dari produk *flat-rolled stainless steel* (HS 72191300) yang meningkat hampir delapan kali lipat atau sebesar 731,09%.

**Tabel 3. Kenaikan Ekspor Nonmigas Bulan Juni 2021 Terbesar Menurut Negara Utama**

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)
116	CHINA	4,134.11	625.18	17.82
411	UNITED STATES	2,135.78	374.43	21.26
111	JAPAN	1,362.71	252.93	22.79
114	KOREA, REPUBLIC OF	722.54	220.37	43.88
123	PHILIPPINES	765.05	147.81	23.95
121	THAILAND	532.90	112.24	26.68
122	SINGAPORE	688.69	97.55	16.50
516	BELGIUM	158.00	76.82	94.63
131	VIET NAM	595.69	56.61	10.50
511	UNITED KINGDOM	129.65	35.29	37.40

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

Selain itu, Indonesia juga banyak mengekspor *Anhydrous Ammonia* (HS 281410000) ke Korea Selatan pada bulan Juni ini. Mulai membaiknya industri di Korea Selatan pasca pandemi mendorong permintaan impor bahan baku, salah satunya dari Indonesia. Negara tujuan ekspor lain yang berkontribusi pada peningkatan ekspor nonmigas yakni Thailand dengan kenaikan sebesar 26,68%; Filipina dengan kenaikan sebesar 23,95%; Jepang yang meningkat 22,79%; dan Amerika Serikat dengan kenaikan sebesar 21,26% (Tabel 3).

## Penurunan Ekspor Non Migas Terjadi di Beberapa Negara Utama Diantaranya India, Swiss, dan Pakistan

Sebaliknya, penurunan ekspor nonmigas ke India merupakan yang terdalam. Beberapa ekspor nonmigas ke negara utama lainnya seperti Swiss, Pakistan, Australia, Afrika Selatan dan Spanyol juga mengalami penurunan yang cukup dalam. Ekspor nonmigas ke India

**Tabel 4. Penurunan Ekspor Nonmigas Bulan Juni 2021 Terbesar Menurut Negara Utama**

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (% MoM)
133	INDIA	684.32	-163.65	-19.30
517	SWITZERLAND	124.92	-94.20	-42.99
134	PAKISTAN	268.21	-85.84	-24.24
311	AUSTRALIA	237.45	-69.91	-22.75
261	SOUTH AFRICA	33.72	-69.19	-67.24
527	SPAIN	198.43	-61.05	-23.53
211	EGYPT	56.82	-52.80	-48.17
255	DJIBOUTI	12.39	-33.28	-72.87
557	UKRAINE	4.60	-32.94	-87.75
143	SAUDI ARABIA	98.49	-25.85	-20.79

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

menurun signifikan sebesar 19,30% menjadi USD 0,64 miliar di bulan Juni 2021. Pandemi Covid-19 kedua yang melanda sejumlah kawasan India kerap menurunkan daya beli masyarakat, sehingga permintaan pun semakin menurun, Penurunan ekspor nonmigas ke India terutama berasal dari produk CPO (HS 15111000) yang mengalami penurunan sebesar 82,44% dan *Ferro Alloy Nickel* dengan penurunan sebesar 44,47%. Selain India, ekspor nonmigas ke Swiss juga menurun cukup signifikan sebesar 42,99%. Ekspor aksesoris perhiasan (HS 71141990) dan emas (71081210) batangan menjadi sumber penurunan ekspor nonmigas Indonesia ke Swiss ini. Padahal komoditas Indonesia yang satu ini merupakan komoditas unggulan di Indonesia. Negara tujuan utama ekspor lainnya yang mengurangi pasokan barang dari Indonesia, antara lain: Pakistan dengan penurunan sebesar 24,24%; Australia dengan penurunan sebesar 22,75%; serta Afrika Selatan sebanyak USD 67,24% (Tabel 4).

Secara kumulatif, ekspor non migas Indonesia pada Januari-Juni 2021 ke beberapa negara tujuan masih menunjukkan perbaikan karena kondisi perekonomian di pasar ekspor Indonesia yang mulai pulih. Dari beberapa negara utama, hanya ekspor nonmigas ke Singapura dan Hongkong saja yang mengalami penurunan secara kumulatif. Penurunan ke Singapura tercatat 15,66% pada periode kumulatif Januari-Juni 2021, sementara penurunan ekspor nonmigas ke Hongkong tercatat sebesar 33,55%.

# Mayoritas Ekspor Non Migas ke 20 Negara Utama Pada Januari-Juni 2021 Mengalami Perbaikan Dibandingkan Periode yang Sama Tahun 2020

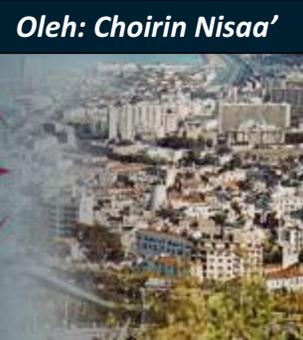
Nilai ekspor non migas ke beberapa negara yang justru meningkat pada Januari-Juni 2021 dibandingkan periode yang sama tahun 2020, diantaranya ke pasar: RRT (66,00%), AS (34,22%), Jepang (21,31%), Malaysia (63,66%), Filipina (51,50%), Korea Selatan (24,67%), Viet Nam (52,03%), Thailand (30,87%), Taiwan (43,95%), Belanda (35,41%), Pakistan (68,03%), Australia (27,03%), Jerman (17,46%), Bangladesh (54,28%), Italia (26,42%), Spanyol (29,68%), dan UEA (28,31%) (Tabel 5).

**Tabel 5. Ekspor Nonmigas Kumulatif Januari-Juni 2021 Menurut Negara Utama**

No	Negara	USD Juta		Growth (YoY)	
		Jan-Jun 2020	Jan-Jun 2021	%	USD Juta
1	CHINA	12,828.48	21,294.98	66.00	8,466.50
2	UNITED STATES	8,590.75	11,530.88	34.22	2,940.12
3	JAPAN	6,288.19	7,628.41	21.31	1,340.21
4	INDIA	4,715.90	5,521.32	17.08	805.42
5	MALAYSIA	3,029.99	4,958.82	63.66	1,928.83
6	PHILIPPINES	2,583.85	3,914.63	51.50	1,330.78
7	SINGAPORE	4,609.45	3,887.43	(15.66)	(722.02)
8	KOREA, REPUBLIC OF	2,788.73	3,476.63	24.67	687.90
9	VIET NAM	2,150.44	3,269.39	52.03	1,118.95
10	THAILAND	2,250.21	2,944.78	30.87	694.57
11	TAIWAN	1,736.47	2,499.69	43.95	763.22
12	NETHERLANDS	1,496.03	2,025.83	35.41	529.80
13	PAKISTAN	959.30	1,611.94	68.03	652.64
14	AUSTRALIA	1,129.32	1,434.53	27.03	305.21
15	GERMANY, FED. REP. OF	1,164.45	1,367.76	17.46	203.31
16	BANGLADESH	820.92	1,266.48	54.28	445.56
17	ITALY	885.72	1,119.74	26.42	234.02
18	SPAIN	803.60	1,042.08	29.68	238.48
19	HONG KONG	1,255.25	834.08	(33.55)	(421.17)
20	UNITED ARAB EMIRATES	649.44	833.28	28.31	183.84

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

# Algeria, Mitra Potensial Perdagangan Indonesia di Afrika Utara



Algeria merupakan negara dengan wilayah terluas seantero Afrika yang berbatasan dengan laut Mediterania. Secara demografi, Algeria terdiri dari 99% etnis Arab-Berber dan 97,9% beragama muslim. Perekonomi Algeria secara umum ditopang oleh sektor migas terutama hidrokarbon dan investasi swasta. Algeria menjalankan ekonomi terbuka di mana perdagangan internasional menyumbang 52% dari total GDP di tahun 2019. Dengan mempertimbangkan letak geografis Algeria dan kemiripan demografi yang strategis dengan Indonesia, Algeria menjadi partner perdagangan yang penting bagi Indonesia terutama untuk menysar diversifikasi pasar ke wilayah Afrika Utara.

Pelabuhan pusat dan utama di Algeria yakni *The Port of Algiers*. Pelabuhan ini sekaligus pelabuhan paling penting di Afrika Utara, yang juga merupakan pusat kegiatan ekonomi penting, finansial, dan perdagangan di Algeria. Kegiatan impor di pelabuhan Algiers mayoritas adalah impor bahan mentah, produk industri, dan persediaan. Sedangkan kegiatan ekspornya mayoritas untuk produk wine, jeruk, sayuran, fosfat, dan bijih besi (WorldportSource, 2021).

Seperti halnya negara-negara lain di seluruh dunia, Algeria juga terdampak oleh pandemi Covid-19 di tahun 2020. Berdasarkan publikasi World Bank pada April 2021, GDP Algeria turun 5,5% dibandingkan tahun 2019. Konsumsi rumah tangga pada tahun 2020 juga turun 5,5%, sedangkan konsumsi pemerintah tetap tumbuh 1,3%. Kinerja impor menunjukkan

penurunan 19,7%. Penurunan skor kinerja ekonomi Algeria ini selain didorong oleh pandemi covid 19 juga disebabkan oleh anjloknya harga minyak yang sangat signifikan di tahun 2020. Meskipun demikian, GDP Algeria diharapkan naik 3,6% pada tahun 2021 sebagai bagian dari pemulihan ekonomi dunia. Konsumsi rumah tangga diproyeksikan naik 5,2% dan impor diproyeksi naik 12,3% pada tahun 2021 (Tabel 6).

**Tabel 6. Indikator Ekonomi Algeria**

	2018	2019	2020 e	2021 f
<b>Real GDP growth, at constant market prices</b>	1.2	0.8	-5.5	3.6
Private Consumption	2.8	2.1	-5.5	5.2
Government Consumption	2.3	1.9	1.3	-0.2
Gross Fixed Capital Investment	3.1	1.0	-15.9	8.0
Exports, Goods and Services	-3.7	-6.1	-11.1	7.4
Imports, Goods and Services	-3.6	-6.9	-19.7	12.3
<b>Real GDP growth, at constant factor prices</b>	1.5	1.0	-5.5	3.6
Agriculture	3.5	2.7	1.6	1.6
Industry	-2.6	-1.7	-7.3	5.1
Services	5.6	3.3	-5.3	2.7
<b>Inflation (Consumer Price Index)</b>	3.5	2.3	2.1	3.9
<b>Current Account Balance (% of GDP)</b>	-9.5	-10.0	-14.4	-12.1
<b>Fiscal Balance (% of GDP)</b>	-6.8	-9.6	-16.4	-12.1
<b>Debt (% of GDP)</b>	37.6	45.6	51.4	56.1
<b>Primary Balance (% of GDP)</b>	-6.3	-9.0	-15.7	-11.6

Source: World Bank, Poverty & Equity and Macroeconomics, Trade & Investment Global Practices.  
Notes: e = estimate, f = forecast.

Sumber: World Bank, 2021

# Impor Algeria Mayoritas Adalah Produk Mesin-mesin/Peralatan mekanis (HS 84), Serealialia (HS 10), dan Mesin/Peralatan Elektrik (HS 85)



Dilihat dari sisi impor, pada tahun 2020 Algeria mencatatkan impor senilai USD 33,1 Miliar dan sebanyak 98,3% impor tersebut merupakan impor produk non migas. Selama 5 tahun terakhir sampai tahun 2020, impor non migas Algeria mengalami *trend* penurunan sebesar 7,5%. Adanya pandemi Covid-19 tahun 2020 menurunkan impor non migas Algeria sebesar 18,8% menjadi hanya USD 32,5 M. Impor Algeria jika dilihat dari pos tarif HS 2 digit sebagian besar merupakan kelompok produk Mesin-mesin/Peralatan mekanis (HS 84), Serealialia (HS 10), dan Mesin/Peralatan Elektrik (HS 85). Jika dilihat secara detail pada level HS 6 digit, 5 impor non migas terbesar Algeria yaitu Gandum dan Meslin (HS 100199), Jagung (HS 100590), Susu dan Krim dalam Bentuk Padat (HS 040221), Gula Tebu Mentah (HS 170114), dan Obat-obatan (HS 300490) (Tabel 7).

**Tabel 7. Impor Algeria dari Dunia (2016-2020)**

No	HS 6	Deksripsi	Nilai Impor: USD Juta					Growth %	Trend %	Share %
			2016	2017	2018	2019	2020	2020/2019	2016-2020	2020.0
	<b>TOTAL IMPOR ALGERIA</b>		<b>47,090.7</b>	<b>46,053.0</b>	<b>49,110.2</b>	<b>42,166.5</b>	<b>33,063.7</b>	<b>-21.6</b>	<b>-7.6</b>	<b>100.0</b>
	<b>TOTAL NON MIGAS</b>		<b>45,558.4</b>	<b>44,235.1</b>	<b>46,274.4</b>	<b>39,989.1</b>	<b>32,487.7</b>	<b>-18.8</b>	<b>-7.5</b>	<b>98.3</b>
1	'100199	Wheat and meslin (excluding seed for sowing, and durum whe	1,241.1	1,291.6	1,527.7	1,186.4	1,420.9	19.8	1.9	4.3
2	'100590	Maize (excluding seed for sowing)	768.4	774.8	721.4	861.2	829.8	-3.6	2.6	2.5
3	'040221	Milk and cream in solid forms, of a fat content by weight of >	542.4	783.4	794.7	699.1	706.1	1.0	4.2	2.1
4	'170114	Raw cane sugar, in solid form, not containing added flavouring	747.4	972.4	673.5	643.0	668.9	4.0	-6.2	2.0
5	'300490	Medicaments consisting of mixed or unmixed products for the	756.0	585.3	626.6	611.7	554.8	-9.3	-5.6	1.7
6	'150710	Crude soya-bean oil, whether or not degummed	525.1	600.6	488.5	564.9	414.4	-26.6	-5.2	1.3
7	'040210	Milk and cream in solid forms, of a fat content by weight of <=	249.2	388.3	284.6	254.9	315.7	23.9	0.5	1.0
8	'240319	Smoking tobacco, whether or not containing tobacco substit	-	-	90.9	143.9	309.5	115.1	0.0	0.9
9	'300215	Immunological products, put up in measured doses or in forms	-	21.9	254.8	231.6	270.6	16.9	0.0	0.8
10	'120190	Soya beans, whether or not broken (excluding seed for sowing	0.1	0.1	9.4	44.5	260.1	485.1	893.7	0.8
11	'851762	Machines for the reception, conversion and transmission or re	153.7	103.6	212.2	228.6	255.6	11.8	19.8	0.8
12	'870421	Motor vehicles for the transport of goods, with compression-i	218.8	100.3	310.5	263.7	254.9	-3.3	13.6	0.8
13	'870590	Special purpose motor vehicles (other than those principally d	155.9	193.6	227.8	208.8	249.0	19.3	10.6	0.8
14	'851770	Parts of telephone sets, telephones for cellular networks or fo	347.8	320.0	229.5	167.8	237.9	41.8	-13.1	0.7
15	'730424	Casing and tubing, seamless, of a kind used for drilling for oil o	0.4	2.4	38.4	104.7	226.1	115.9	422.1	0.7
	<b>SUBTOTAL 15 PRODUK</b>		<b>5,706.2</b>	<b>6,138.2</b>	<b>6,490.5</b>	<b>6,214.5</b>	<b>6,974.5</b>	<b>12.2</b>	<b>4.2</b>	<b>21.1</b>
	<b>NON MIGAS LAINNYA</b>		<b>39,852.2</b>	<b>38,096.9</b>	<b>39,783.9</b>	<b>33,774.6</b>	<b>25,513.2</b>	<b>-24.5</b>	<b>-9.6</b>	<b>77.2</b>

Sumber: Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

Algeria merupakan mitra perdagangan non tradisional yang penting bagi Indonesia. Sebagai negara tujuan ekspor non migas, Algeria menempati urutan ke 55, sedangkan sebagai mitra impor Algeria menempati urutan ke 45. Selama 5 tahun terakhir, ekspor ke Algeria mengalami pertumbuhan rata-rata 0,05% per tahunnya. Perdagangan Indonesia-Algeria pada 5 tahun terakhir konsisten menghasilkan defisit bagi Indonesia, hal ini didorong oleh tingginya impor migas Indonesia dari Algeria. Namun demikian, pada tahun 2020, neraca defisit mengalami perbaikan dari USD 103,1 Juta di tahun sebelumnya menjadi hanya USD 28,7 Juta yang didorong oleh tertekannya harga minyak dunia akibat pandemic Covid-19.

# Ekspor Non Migas Indonesia ke Algeria pada Januari-Mei 2021 Menunjukkan Pemulihan, Menguat 35,1% YoY



Munculnya pandemi Covid-19 tahun 2020 turut berkontribusi melemahkan ekspor non migas Indonesia ke Algeria sebesar 1,2%, namun pada Januari-Mei 2021 ekspor mencapai USD 95,8 Juta menguat sebesar 35,1% dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Hal ini merupakan sebuah indikasi positif pulihnya *demand* Algeria terhadap produk ekspor Indonesia.

**Tabel 8. Ekspor Utama Indonesia ke Algeria**

NO	HS	URAIAN	NILAI : US\$ JUTA					Growth %	Trend (%)	Share (%)
			2016	2018	2020	Januari-Mei				
						2020	2021			
		<b>Total Ekspor Non Migas ke Algeria</b>	<b>133.7</b>	<b>199.5</b>	<b>154.3</b>	<b>70.9</b>	<b>95.8</b>	<b>35.1</b>	<b>0.0</b>	<b>100.0</b>
1	151190	Vegetable Oils; Palm Oil And Its Fractions, Other T	36.2	82.3	58.1	32.0	40.1	25.3	8.3	37.7
2	151790	Edible Mixtures Or Preparations Of Animal Or Ve	31.2	42.4	23.9	7.2	17.7	144.6	-6.9	15.5
3	151620	Vegetable Fats And Oils And Their Fractions; Partl	6.5	15.2	18.6	7.6	16.4	116.7	19.9	12.1
4	090111	Coffee; Not Roasted Or Decaffeinated	17.4	8.9	9.1	1.8	2.3	27.9	-25.3	5.9
5	841810	Refrigerators And Freezers; Combined Refrigerati	3.2	3.7	5.3	2.4	1.3	-46.5	7.3	3.5
6	550953	Yarn; (not Sewing Thread), Of Polyester Staple Fik	-	0.1	4.2	2.9	-	-100.0	0.0	2.8
7	852990	Reception And Transmission Apparatus; For Use '	-	-	3.7	-	1.3	0.0	0.0	2.4
8	160414	Fish Preparations; Tunas, Skipjack And Atlantic Bc	2.0	10.0	3.1	2.3	0.6	-71.5	12.1	2.0
9	340120	Soap; In Forms N.e.c. In Item No. 3401.11	2.7	1.7	2.7	1.0	1.6	54.9	3.7	1.8
10	441294	Blockboard, Laminboard And Battenboard (not B	4.3	3.8	2.2	1.0	0.1	-94.7	-5.5	1.4
11	441231	Plywood; Consisting Only Of Sheets Of Wood (no	4.9	2.6	1.8	0.9	-	-100.0	-3.7	1.2
12	520644	Cotton Yarn; (not Sewing Thread), Multiple Or Ca	-	-	1.7	1.3	-	-100.0	0.0	1.1
13	540233	Yarn, Synthetic; Filament, Monofilament (less Tha	-	3.4	1.6	0.5	0.7	26.0	0.0	1.1
14	720230	Ferro-alloys; Ferro-silico-manganese	1.0	2.3	1.5	1.3	0.5	-62.6	6.0	1.0
15	090710	Spices; Cloves (whole Fruit, Cloves And Stems), Ni	-	0.2	1.4	0.3	0.3	-20.7	0.0	0.9
		<b>SUBTOTAL 15 PRODUK</b>	<b>109.5</b>	<b>176.8</b>	<b>139.1</b>	<b>62.5</b>	<b>82.7</b>	<b>32.4</b>	<b>1.9</b>	<b>90.1</b>
		<b>NON MIGAS LAINNYA</b>	<b>24.2</b>	<b>22.7</b>	<b>15.2</b>	<b>8.4</b>	<b>13.1</b>	<b>55.3</b>	<b>-11.5</b>	<b>9.9</b>

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

Jika dilihat pada HS 2 digit, ekspor non migas Indonesia ke Algeria pada tahun 2020 didominasi diantaranya oleh Lemak dan Minyak Hewani/Nabari (HS 15), Kopi, Teh, dan Rempah-rempah (HS 09), dan Mesin-mesin/Pesawat Mekanik (HS 84). Pada level HS 6 digit, ekspor Indonesia ke Algeria terbesar yaitu Minyak Kelapa Sawit dan Turunannya (HS 151190), Campuran Minyak Nabati/Hewani yang dapat dikonsumsi (HS 151790), Minyak dan Lemak serta turunan yang sudah dihidrogenasi (HS 151620), Kopi (HS 090111), serta *Refrigerator* dan *Freezer* (HS 841810). Pangsa kelima produk ini mencapai 74,6% dari total ekspor Indonesia ke Algeria tahun 2020. Dibandingkan periode yang sama tahun 2020, pada Januari-Mei 2021 terdapat produk utama yang menunjukkan kenaikan signifikan yaitu Campuran Minyak hewani/nabati yang dapat dikonsumsi (HS 151790) yang naik 144,6%; , Minyak dan Lemak serta turunan yang sudah dihidrogenasi (HS 151620) naik 116,7%; Sabun (HS 340120) naik 54,9%, dan Benang Sintetis (HS 540233) (Tabel 8).

# Pemetaan Daya Saing Menggunakan X-Model Potential Export Digunakan untuk Klasterisasi Potensi Pengembangan Produk di Wilayah Tertentu



Pemetaan daya saing produk ekspor Indonesia ke Algeria penting dalam mendukung upaya peningkatan ekspor Indonesia ke negara tersebut. Artikel ini menggunakan metode *X-Model Potential Export Products*. Tujuan dipakainya *X-Model Potential Export Product* yaitu untuk melakukan klasterisasi potensi pengembangan produk di wilayah tertentu. Klasterisasi ini dilakukan untuk memfokuskan pasar perdagangan<sup>1</sup>. Model ini merupakan metode yang menggabungkan antara metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan *Export Product Dynamic* (EPD). RCA adalah metode yang dapat digunakan untuk mengukur daya saing atau keunggulan komparatif dari komoditas suatu negara. Sedangkan EPD merupakan matriks yang terdiri dari pertumbuhan pangsa pasar ekspor dan pertumbuhan pangsa pasar produk. EPD mencerminkan daya tarik pasar dan informasi kekuatan bisnis. Dikarenakan keterbatasan data internasional, artikel ini akan membahas daya saing ekspor Indonesia ke Algeria menggunakan *X-Model Potential Export Products* pada 5 tahun terakhir (tahun awal 2016 dan tahun akhir 2020) menggunakan data yang bersumber dari Trademap.

**Tabel 9. Metode X-Model Potential Export**

RCA		Matriks Klasterisasi Daya Saing Ekspor X-Model				
Formula	$RCA = \frac{(X_{aj})/(X_{ij})}{(W_{aj})/(W_{ij})}$	EPD			RCA	Posisi X-Model
Formula		Pertumbuhan Pangsa Pasar Ekspor (Sumbu X)	Pertumbuhan Pangsa Pasar Produk (Sumbu y)	Posisi EPD		
Sumbu X PERTUMBUHAN PANGSA PASAR EKSPOR	$\frac{\sum_{t=1}^t \left( \left( \frac{X_{aj}}{W_{aj}} \right)_t \times 100\% - \left( \frac{X_{aj}}{W_{aj}} \right)_{t-1} \times 100\% \right)}{T}$	+	+	Rising star	≥1	Pengembangan Pasar Optimis
Sumbu Y PERTUMBUHAN PANGSA PASAR PRODUK	$\frac{\sum_{t=1}^t \left( \left( \frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right)_t \times 100\% - \left( \frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right)_{t-1} \times 100\% \right)}{T}$	+	-	Falling star	≥1	Pengembangan Pasar Potensial
KOMPONEN	DESKRIPSI	-	-	Retreat	≥1	Pengembangan Pasar Kurang Potensial
X <sub>aj</sub>	Nilai ekspor komoditas a Indonesia ke negara j	-	+	Lost Opportunity	≥1	Pengembangan Pasar Potensial
X <sub>ij</sub>	Total ekspor Indonesia ke negara j	+	+	Rising star	<1	Pengembangan Pasar Potensial
W <sub>aj</sub>	Nilai ekspor komoditas a dunia ke negara j	+	-	Falling star	<1	Pengembangan Pasar Kurang Potensial
W <sub>ij</sub>	Total ekspor dunia ke negara j	-	-	Retreat	<1	Pengembangan Pasar Tidak Potensial
T	Jumlah Tahun	-	+	Lost Opportunity	<1	Pengembangan Pasar Kurang Potensial

<sup>1</sup> Nurhayati, Eli., Hartanto, Sri., Mulatsih, Sri. Analisis Pengembangan Ekspor Pala, Lawang, dan Kapulaga Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol 19, pp. 173-190.

## Ekspor Nonmigas Indonesia ke Algeria Didominasi oleh Produk Kategori *Rising Star Pasar Optimis* dan *Rising Star Pasar Potensial*



**Tabel 10. Ringkasan Hasil Perhitungan X-Model**

NO	KRITERIA EDP	KRITERIA X MODEL (Pengembangan Pasar)	JUMLAH POS TARIF EKSPOR INDONESIA KE ALGERIA	EKSPOR INDONESIA KE ALGERIA (2020)	
				USD JUTA	% KONTRIBUSI TERHADAP EKSPOR KE ALGERIA
TOTAL EKSPOR HS 6 DIGIT INDONESIA KE ALGERIA			144	154.3	100.0
1	Rising star	Optimis	70	54.8	35.5
2	Falling star	Potensial	0	-	-
3	Retreat	Kurang Potensial	0	-	-
4	Lost Opportunity	Potensial	21	98.2	63.6
5	Rising star	Potensial	47	1.1	0.7
6	Falling star	Kurang Potensial	0	-	-
7	Retreat	Tidak Potensial	0	-	-
8	Lost Opportunity	Kurang Potensial	6	0.2	0.1

Sumber: Olahan BPPP, Juli 2021

Rekap hasil perhitungan *X-Model Potential Export Products* dapat dilihat pada Tabel 10. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa Indonesia mengekspor 144 jenis produk HS 6 digit ke Algeria dengan nilai USD 154,3 Juta pada tahun 2020. Untuk 144 produk tersebut, Impor dari Indonesia menguasai 3,25% impor Algeria dari dunia.

Mayoritas ekspor Indonesai ke Algeria dikategorikan sebagai *Rising Star Pasar Optimis*. Produk ini merupakan produk dengan performa paling baik ditandai dengan RCA positif dan perubahan pangsa pasar ekspor dan pangsa produk ekspor yang positif. *Rising Star* menunjukkan bahwa negara tersebut memperoleh tambahan pangsa pasar pada produk mereka yang bertumbuh cepat (*fast-growing products*). Sedangkan RCA lebih dari/ sama dengan 1 menunjukkan bahwa produk memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia atau dengan kata lain memiliki daya saing kuat. Produk dalam kategori *Rising Star* Pasar Optimis berjumlah 70 HS dengan nilai mencapai USD 54,8 Juta yang berkontribusi sebesar 35,5% dari total ekspor Indonesia ke Algeria, serta menguasai 9,39% total impor Algeria dari dunia untuk produk tersebut. Beberapa produk ekspor utama masuk dalam kategori ini diantaranya Minyak dan Lemak serta turunan yang sudah dihidrogenasi (HS 151620), kopi (HS 090111), *refrigerator* dan freezer (HS 841810), Benang (HS 550953), dan bagian dari transmisi (HS 8522990). Indonesia harus mempertahankan kinerja produk *Rising Star* Pasar Optimis di Algeria dikarenakan produk tersebut memiliki kekuatan daya saing yang besar dan pasarnya di Algeria juga terus berkembang.

Indonesia juga banyak mengekspor produk dalam kategori *Rising Star* Pasar Potensial yaitu sebanyak 47 HS dengan nilai mencapai USD 1,1 Juta atau sebesar 0,7% dari total ekspor Indonesia ke Algeria di tahun 2020. Produk ini meskipun masuk dalam *fast-growing products*, namun daya saing-nya masih rendah dilihat dari nilai RCA yang kurang dari 1. Beberapa produk dalam kategori ini yaitu Sepeda Roda Tiga, *Scooter* dll (HS 950300), Bagian dari *refrigerator* atau freezer (HS 841899), alas kaki (HS 640299), Mesin untuk penerima sinyal, konversi, dan transmisi dll (HS 851762), dan Mesin untuk menjernihkan air (HS 842121). Peningkatan daya saing produk kategori *Rising Star* Pasar Potensial dapat dilakukan dengan cara melakukan promosi berupa pameran dan *business matching* dengan pelaku usaha di Algeria.

# Selain Produk *Rising Star* , Ekspor Indonesia ke Algeria juga didominasi oleh produk *Lost Opportunity Pasar Potensial*



Selain itu, klasifikasi produk yang menarik untuk dikembangkan yaitu *Lost Opportunity* Pasar Potensial. Klasifikasi “kesempatan yang hilang” ini merupakan klasifikasi yang paling tidak diinginkan terkait penurunan pangsa pasar pada produk- produk yang dinamis. Penurunan sumbu x (pangsa pasar ekspor) dapat terjadi karena masuknya pesaing lain sehingga penguasaan pasar Indonesia menurun. Meskipun produk dalam klasifikasi ini mengalami penurunan pada sumbu x, namun produk tetap memiliki daya saing di atas rata-rata dunia, tercermin dari nilai RCA yang positif. Jumlah HS dalam kategori ini relatif sedikit yaitu 21 produk, namun nilai eksportnya cukup tinggi mencapai USD 98,2 Juta dengan kontribusi terhadap total ekspor Indonesia ke Algeria mencapai 63,6%. Contoh produk dalam kategori ini yaitu Minyak Kelapa Sawit dan Turunannya (HS 151190), Campuran Minyak Nabati/Hewani yang dapat dikonsumsi (HS 151790), dan Tuna Olah (HS 160410). Beberapa contoh produk dalam klasifikasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

**Tabel 11. Contoh Produk dalam Kategori *Rising Star* Pasar Optimis, *Rising Star* Pasar Potensial, *Lost Opportunity* Pasar Potensial, dan *Lost Opportunity* Pasar Kurang Potensial**

No	HS 6	Deskripsi	EKSPOR INDONESIA KE NEGARA	IMPOR NEGARA DARI DUNIA	RCA	Nilai EDP		Ket. Kuadran EDP	Ket. Kuadran X Model
			(USD Juta) 2020	(USD Juta) 2020	2020	Pertumbuhan Pangsa Pasar Ekspor (%) Sumbu X	Pertumbuhan Pangsa Pasar Produk (%) Sumbu Y		
<b>RISING STAR PASAR OPTIMIS</b>									
1	'151620	Vegetable fats and oils and their fractions, partly or wholly hydrogenated, in	18.6	56.9	70.2	5.24	0.04	Rising Star	Optimis
2	'090111	Coffee (excluding roasted and decaffeinated)	9.1	128.2	15.2	0.26	0.04	Rising Star	Optimis
3	'841810	Combined refrigerator-freezers, with separate external doors	5.3	19.3	59.3	4.90	0.04	Rising Star	Optimis
4	'550953	Yarn containing predominantly, but < 85% polyester staple fibres by weight, c	4.2	5.9	154.7	14.44	0.04	Rising Star	Optimis
5	'852990	Parts suitable for use solely or principally with transmission and reception ap	3.7	60.4	13.0	1.22	0.04	Rising Star	Optimis
<b>RISING STAR PASAR POTENSIAL</b>									
1	'950300	Tricycles, scooters, pedal cars and similar wheeled toys; dolls' carriages; dolls'	0.2	55.1	0.7	0.06	0.04	Rising Star	Potensial
2	'841899	Parts of refrigerating or freezing equipment and heat pumps, n.e.s.	0.2	43.1	0.8	0.07	0.04	Rising Star	Potensial
3	'640299	Footwear with outer soles and uppers of rubber or plastics (excluding coverin	0.1	114.4	0.2	0.01	0.04	Rising Star	Potensial
4	'851762	Machines for the reception, conversion and transmission or regeneration of v	0.1	255.6	0.1	0.01	0.04	Rising Star	Potensial
5	'842121	Machinery and apparatus for filtering or purifying water	0.1	55.6	0.3	0.03	0.04	Rising Star	Potensial
<b>LOST OPPORTUNITY PASAR POTENSIAL</b>									
1	'151190	Palm oil and its fractions, whether or not refined (excluding chemically modif	58.1	63.1	197.6	-9.12	0.04	Lost Opportunity	Potensial
2	'151790	Edible mixtures or preparations of animal or vegetable fats or oils and edible	23.9	31.6	161.9	-437.77	0.04	Lost Opportunity	Potensial
3	'160414	Prepared or preserved tunas, skipjack and Atlantic bonito, whole or in pieces	3.1	50.0	13.5	-0.36	0.04	Lost Opportunity	Potensial
4	'340120	Soap in the form of flakes, granules, powder, paste or in aqueous solution	2.7	9.8	59.1	-0.99	0.04	Lost Opportunity	Potensial
5	'441294	Laminated wood as blockboard, laminboard or battenboard (excluding of ba	2.2	2.9	158.3	-4.70	0.04	Lost Opportunity	Potensial
6	'441231	Plywood consisting solely of sheets of wood <= 6 mm thick, with at least one	1.8	2.0	200.7	-30.37	0.04	Lost Opportunity	Potensial
7	'720230	Ferro-silico-manganese	1.5	23.2	14.3	-0.41	0.04	Lost Opportunity	Potensial
8	'620442	Women's or girls' dresses of cotton (excluding knitted or crocheted and petti	1.2	3.8	70.2	-10.43	0.04	Lost Opportunity	Potensial
9	'151319	Coconut oil and its fractions, whether or not refined, but not chemically mod	1.2	1.8	138.6	-77.82	0.04	Lost Opportunity	Potensial
10	'621050	Women's or girls' garments of textile fabrics, rubberised or impregnated, coa	0.9	8.3	24.4	-25.61	0.04	Lost Opportunity	Potensial
<b>LOST OPPORTUNITY PASAR KURANG POTENSIAL</b>									
1	'391910	Self-adhesive plates, sheets, film, foil, tape, strip and other flat shapes, of pla	0.1	17.5	0.8	-0.58	0.04	Lost Opportunity	Kurang Potensial
2	'560312	Nonwovens, whether or not impregnated, coated, covered or laminated, n.e.	0.1	19.4	0.7	-0.02	0.04	Lost Opportunity	Kurang Potensial
3	'560313	Nonwovens, whether or not impregnated, coated, covered or laminated, n.e.	0.0	12.7	0.6	-0.12	0.04	Lost Opportunity	Kurang Potensial
4	'680610	Slag-wool, rock-wool and similar mineral wools, incl. intermixtures thereof, in	0.0	3.3	0.8	-0.30	0.04	Lost Opportunity	Kurang Potensial
5	'560311	Nonwovens, whether or not impregnated, coated, covered or laminated, n.e.	0.0	33.8	0.0	-0.01	0.04	Lost Opportunity	Kurang Potensial

Sumber: Olahan BPPP, Juli 2021

# Indonesia Berpotensi Meningkatkan Ekspor ke Algeria melalui Beberapa Produk Manufaktur

Selain beberapa produk yang telah dibahas, produk-produk manufaktur Indonesia lainnya yang dianggap potensial untuk dikembangkan di Algeria dalam klasifikasi *Rising Star* Pasar Potensial dan *Lost Opportunity* Pasar Potensial dapat dilihat pada Tabel 12. Beberapa kelompok produk potensial diantaranya yaitu Produk Kayu, Margarin, CCO dan Turunannya, Produk Tekstil, Produk Kimia, dan lain-lain.

**Tabel 12. Produk Manufaktur Potensial Ekspor Indonesia ke Algeria**

No	HS 6	Deskripsi	Kelompok Produk	EKSPOR	IMPOR	RCA	Nilai EDP		Ket. Kuadran EDP	Ket. Kuadran X Model
				INDONESIA KE NEGARA	NEGARA DARI DUNIA		Pertumbuhan Pangsa Pasar Ekspor (%)	Pertumbuhan Pangsa Pasar Produk (%)		
				(USD Juta) 2020	(USD Juta) 2020	2020				
1	'441231	Plywood consisting solely of sheets of wood <= 6 mm thick, with at least one outer ply of tropical ...	PRODUK KAYU	1.8	2.0	200.7	-30.37	0.04	Lost Opportunity	Potensial
2	'151790	Edible mixtures or preparations of animal or vegetable fats or oils and edible fractions of ...	MARGARIN	23.9	31.6	161.9	-437.77	0.04	Lost Opportunity	Potensial
3	'441294	Laminated wood as blockboard, laminboard or battenboard (excluding of bamboo, plywood	PRODUK KAYU	2.2	2.9	158.3	-4.70	0.04	Lost Opportunity	Potensial
4	'151319	Coconut oil and its fractions, whether or not refined, but not chemically modified (excluding ...	CCO DAN TURUNANNYA	1.2	1.8	138.6	-77.82	0.04	Lost Opportunity	Potensial
5	'620442	Women's or girls' dresses of cotton (excluding knitted or crocheted and petticoats)	PRODUK TEKSTIL	1.2	3.8	70.2	-10.43	0.04	Lost Opportunity	Potensial
6	'340120	Soap in the form of flakes, granules, powder, paste or in aqueous solution	PRODUK KIMIA	2.7	9.8	59.1	-0.99	0.04	Lost Opportunity	Potensial
7	'090611	Cinnamon "Cinnamomum zeylanicum Blume" (excluding crushed and ground)	REMPAH-REMPAH	0.2	1.0	50.9	-0.72	0.04	Lost Opportunity	Potensial
8	'382311	Stearic acid, industrial	PRODUK KIMIA	0.1	0.5	47.8	-1.24	0.04	Lost Opportunity	Potensial
9	'630900	Worn clothing and clothing accessories, blankets and travelling rugs, household linen and articles ...	PRODUK TEKSTIL	0.0	0.3	0.9	0.08	0.04	Rising Star	Potensial
10	'691390	Statuettes and other ornamental ceramic articles, n.e.s. (excluding of porcelain or china)	KERAJINAN	0.0	1.1	0.8	0.07	0.04	Rising Star	Potensial
11	'841899	Parts of refrigerating or freezing equipment and heat pumps, n.e.s.	MESIN-MESIN	0.2	43.1	0.8	0.07	0.04	Rising Star	Potensial
12	'540761	Woven fabrics of yarn containing >= 85% by weight of non-textured polyester filaments, incl. ...	PRODUK TEKSTIL	0.0	13.1	0.7	0.07	0.04	Rising Star	Potensial
13	'701337	Drinking glasses (excluding glasses of glass ceramics or of lead crystal and stemware)	PROD. RUMAH TANGGA	0.1	17.1	0.7	0.07	0.04	Rising Star	Potensial
14	'854442	Electric conductors for a voltage <= 1.000 V, insulated, fitted with connectors, n.e.s.	ELEKTRONIK	0.1	18.7	0.7	0.07	0.04	Rising Star	Potensial
15	'950300	Tricycles, scooters, pedal cars and similar wheeled toy	MAINAN	0.2	55.1	0.7	0.06	0.04	Rising Star	Potensial

Sumber: Olahan BPPP, Juli 2021



# Kinerja Ekspor Pakaian Jadi/Garmen (HS 61 dan 62) yang Meningkat Pada Juni 2021 Perlu Terus Dipertahankan

Tabel 13. Kenaikan Ekspor Terbesar Juni\* 2021

HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (% MoM)
72	Besi dan baja	486.36	32.31
87	Kendaraan dan bagiannya	217.96	42.19
26	Bijih, terak, dan abu logam	150.12	35.36
85	Mesin dan perlengkapan elektrik	138.00	15.87
64	Alas kaki	121.83	33.01
27	Bahan bakar mineral	114.35	4.93
61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	103.78	40.58
40	Karet dan barang dari karet	93.10	18.17
62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajut)	80.87	33.97
29	Bahan kimia organik	51.96	18.80

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

Kelompok produk Pakaian Jadi/Garmen (HS 61 dan 62) termasuk dalam kelompok produk yang menunjukkan kinerja yang baik pada bulan Juni 2021 dan salah satu dari kelompok produk yang ekspornya meningkat pada bulan Juni 2021 (Tabel 13). Nilai ekspor kelompok produk Pakaian dan Aksesorinya (Rajutan) (HS 61) pada bulan Juni sebesar USD 359,56 juta (angka sementara BPS), meningkat sebesar 40,58% MoM dan 33,92% YoY. Sementara, nilai ekspor kelompok produk Pakaian dan Aksesorinya (Bukan Rajutan) (HS 62) pada bulan Juni sebesar USD 318,95 juta (angka sementara BPS), meningkat sebesar 33,97% MoM dan 10,6 % YoY. Kontribusi kedua sektor ini pada bulan Juni 2021 (angka sementara BPS) sebesar 3,92% dari total ekspor non migas bulan Juni 2021. Secara kumulatif, kedua kelompok produk menyumbang ekspor sebesar USD 3,66 miliar pada periode Jan-Juni 2021, meningkat sebesar 9,04% YoY dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (angka sementara BPS).

Selain kinerjanya yang baik, kontribusi kedua sektor ini pada bulan Juni 2021 (angka sementara BPS) cukup besar, yaitu 3,92% dari total ekspor non migas bulan Juni 2021. Hal lain yang juga menjadikan kedua sektor ini penting adalah kontribusinya sebagai penyumbang surplus (Grafik 5). Pada periode Juni 2021, kedua sektor ini menyumbang surplus perdagangan sebesar USD 3,33 miliar. Oleh karena itu, promosi ekspor pada sektor Pakaian Jadi atau Garmen (HS 61 dan 62) ini perlu terus dilaksanakan.

Kelompok produk Pakaian Jadi/Garmen (HS 61 dan 62) termasuk dalam kelompok produk yang menunjukkan kinerja yang baik pada bulan Juni 2021 dan salah satu dari kelompok produk yang ekspornya meningkat pada bulan Juni 2021 (Tabel 13). Nilai ekspor kelompok produk Pakaian dan Aksesorinya (Rajutan) (HS 61) pada bulan Juni sebesar USD 359,56 juta (angka sementara BPS), meningkat

Grafik 5. Surplus Perdagangan Berdasarkan Komoditi



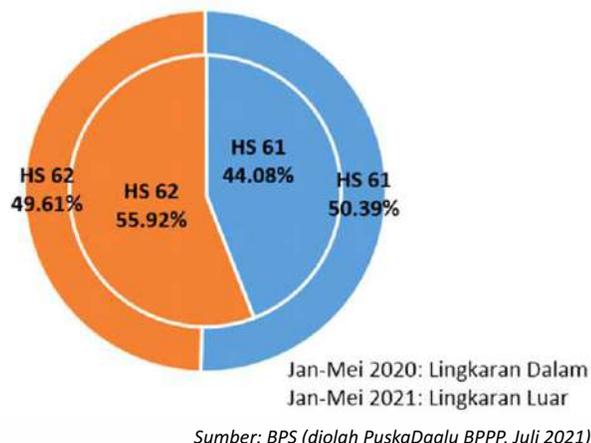
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

\*Keterangan: Juni 2021 adalah Angka Sementara

## Negara Tujuan Utama Ekspor Pakaian Jadi/Garmen (HS 61 & 62) Diantaranya Amerika Serikat, Jepang, dan Jerman

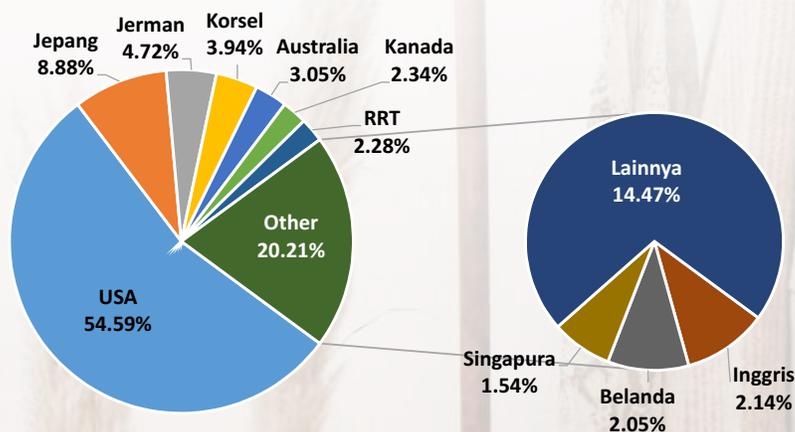
Berdasarkan angka realisasi BPS, ekspor Pakaian Jadi/Garmen (HS 61 dan 62) pada periode Januari-Mei 2021 mencapai USD 2,98 miliar, tumbuh 6,48% YoY. Pertumbuhan sektor ini ditopang oleh pertumbuhan ekspor Kelompok Pakaian dan Aksesorinya (Rajutan) (HS 61) yang sebesar 21,73% YoY, sementara ekspor Pakaian dan Aksesorinya (Bukan Rajutan) (HS 62) turun 5,53% YoY pada periode tersebut. Pangsa nilai ekspor Pakaian dan Aksesorinya (Rajutan) (HS 61) pada periode Januari-Mei 2021 hanya sedikit lebih besar dibandingkan dengan Pakaian dan Aksesorinya (Bukan Rajutan) (HS 62) (Grafik 6).

**Grafik 6. Pangsa Ekspor Pakaian Jadi/Garmen (HS 61 dan 62) Berdasarkan HS**



Secara total, ekspor Pakaian Jadi/Garmen (HS 61 dan 62) Indonesia pada periode Januari-Mei 2021 terutama ditujukan ke Amerika Serikat dengan nilai ekspor USD 1,63 miliar, meningkat

**Grafik 7. Negara Tujuan Utama Ekspor Pakaian Jadi/Garmen (HS 61 dan 62) Indonesia Periode Januari – Mei 2021**



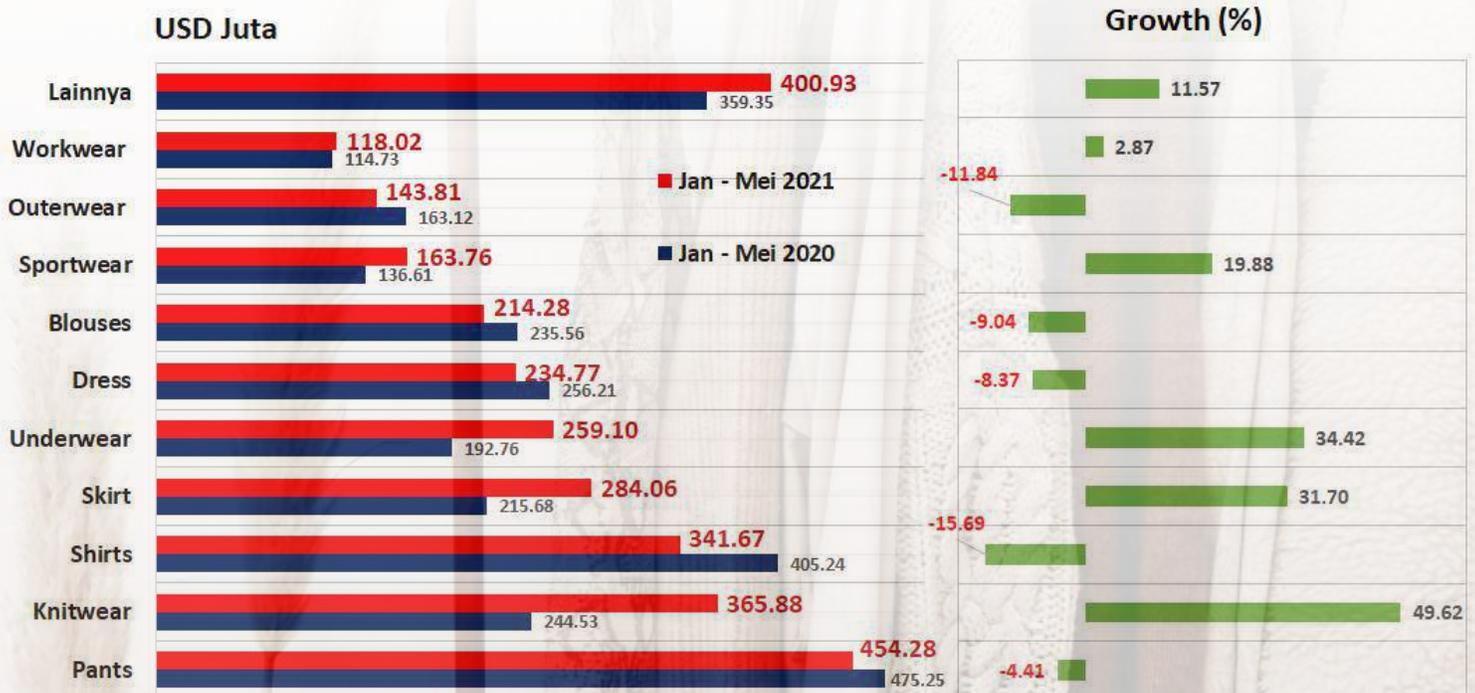
sebesar 13,23% YoY. Negara tujuan ekspor utama lainnya adalah Jepang dengan nilai ekspor USD 264,65 juta, turun sebesar 7,43% YoY dan Jerman dengan nilai ekspor USD 140,75 juta, turun 14,90% YoY. Disusul kemudian oleh Korea Selatan dengan nilai ekspor sebesar USD 117,39 juta, turun 20,87% YoY dan Australia dengan nilai ekspor sebesar USD 90,2 juta, meningkat sebesar 25,12% YoY.

Negara tujuan ekspor yang mengalami peningkatan ekspor signifikan pada periode Januari-Mei 2021 adalah Singapura dengan peningkatan ekspor sebesar 54,92% YoY. Pasar yang juga mengalami pertumbuhan signifikan adalah pasar Austria yang tumbuh sebesar 53,04% YoY dan Italia yang tumbuh 41,19% YoY. Disusul kemudian oleh pasar Belanda yang tumbuh sebesar 34,69% YoY, Federasi Rusia dengan pertumbuhan sebesar 28,68% YoY, Australia yang tumbuh sebesar 25,12% YoY dan Nigeria sebesar 21,03% YoY.

## Berdasarkan Fungsi dan Penggunaannya, Ekspor Utama Pakaian Jadi/Garmen yaitu Produk Celana Panjang Laki-Laki dan Produk Celana Panjang Perempuan

Berdasarkan fungsi dan penggunaannya, produk dari sektor Pakaian Jadi/Garmen dapat dibedakan menjadi berbagai produk. Ekspor utama Pakaian Jadi/Garmen adalah produk celana panjang baik untuk laki-laki maupun untuk perempuan dengan nilai ekspor sebesar USD 454,28 juta, turun sebesar 4,41% YoY. Produk utama lainnya adalah produk Rajutan/*Knitwear* dengan nilai ekspor sebesar USD 365,88 Juta, meningkat signifikan 49,62% YoY dibandingkan periode Januari-Mei 2020. Disusul kemudian oleh ekspor produk Kemeja, *T-shirt* dan *Singlet* yang sebagian besar ditujukan untuk Laki-laki dengan nilai ekspor sebesar USD 341,67 juta, Rok/*Skirts* sebesar USD 284,06 juta dan Pakaian dalam/*Underwear* sebesar USD 259,10 juta. Ekspor Kemeja, *T-shirt* dan *Singlet* turun ekspornya sebesar 15,69% YoY dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, sementara ekspor produk Rok/*Skirts* dan Pakaian Dalam/*Underwear* meningkat masing-masing sebesar 31,7% YoY dan 34,42% YoY (Grafik 8).

**Grafik 8. Ekspor Pakaian Jadi/Garmen (HS 61 dan 62) Indonesia Periode Januari – Mei 2021 Berdasarkan Kelompok Produk**



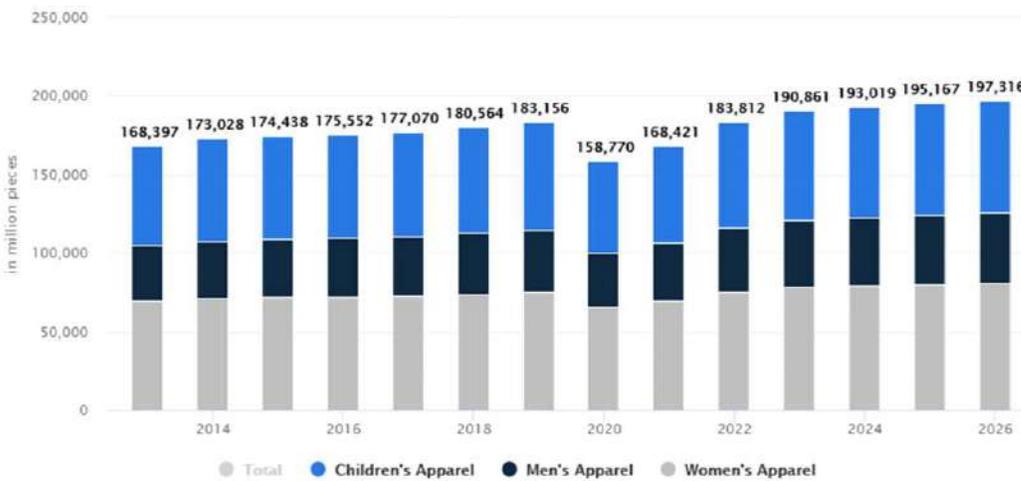
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)



# Trend Permintaan Pakaian Jadi/Garmen Dunia Diperkirakan Terus Meningkat, Terutama Melalui Saluran Penjualan Online

Permintaan dunia akan produk Pakaian Jadi/Garmen diperkirakan akan terus meningkat. Data dari Statista menunjukkan volume permintaan pasar Pakaian Jadi/Garmen sebesar 158,77 miliar unit pada tahun 2020.

**Grafik 9. Volume Permintaan Pakaian Jadi/Garmen Dunia**



Pada tahun 2026 diperkirakan terdapat permintaan sampai dengan 197,32 miliar unit. Dengan kata lain, akan terdapat peningkatan sebesar 24,28% pada 5 tahun mendatang dibandingkan permintaan tahun 2020 (Grafik 9).

Sumber: Statista, 2021

Berdasarkan uraian ekspor Pakaian Jadi/Garmen Indonesia di atas, terlihat bahwa kinerja ekspor sektor Pakaian Jadi/Garmen ini sampai saat ini telah cukup baik. Namun demikian, pelaku usaha di sektor ini tetap harus memperhatikan berbagai perkembangan yang terjadi di pasar dunia, khususnya dengan adanya pandemi COVID-19 dan trend permintaan konsumen. Salah satu pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap penjualan produk ini adalah makin meningkatnya pembelian secara online oleh konsumen. Oleh karena pelaku usaha di sektor Pakaian Jadi/Garmen Indonesia perlu mempertimbangkan saluran penjualan online.

Berdasarkan data Statista, pangsa penjualan online Pakaian Jadi/Garmen

**Grafik 10. Perbandingan Saluran Penjualan Pakaian Jadi/Garmen di Dunia**



Sumber: Statista, 2021

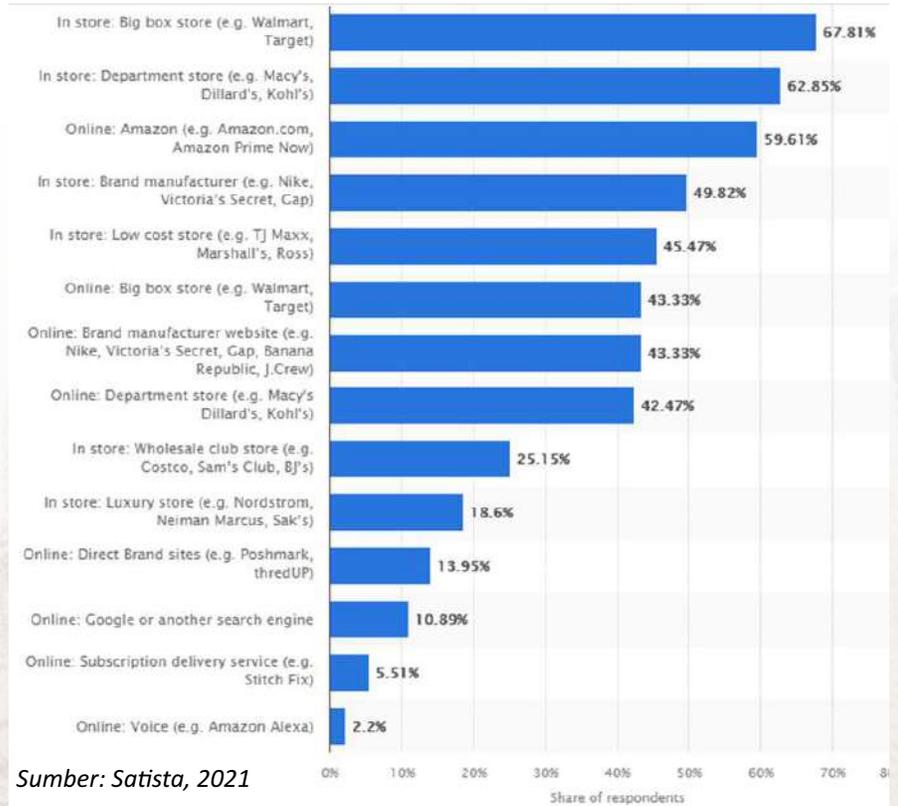
sebesar 22% dari total penjualan pada tahun 2020. Pada tahun 2023 diperkirakan pangsa penjualan Pakaian Jadi/Garmen meningkat menjadi 25% (Grafik 10).

## Mayoritas Konsumen Pakaian Jadi/Garmen di Amerika Serikat Membeli Secara Online. Sedangkan Konsumen Eropa Menunjukkan Peningkatan Minat pada Produk Garmen Ramah Lingkungan.

Hal ini sejalan dengan sebuah survei 2019 pada konsumen online Pakaian Jadi/Garmen di Amerika Serikat. Hasil survey menunjukkan bahwa 67,81% konsumen melakukan pembelian pakaian mereka di toko retail besar, seperti Walmart atau Target. Kedua toko retail besar ini menjadi saluran penjualan online paling populer untuk pembelian pakaian bagi konsumen pakaian jadi di Amerika Serikat. Selain itu, 59,61% konsumen online A.S (Grafik 11). melaporkan bahwa mereka melakukan pembelian pakaian secara online dengan menggunakan Amazon.

Sementara itu, trend Pakaian Jadi/Garmen di Eropa menunjukkan perkembangan kepada produk-produk Pakaian Jadi/Garmen yang ramah lingkungan. Konsumen di Eropa tertarik pada merek yang berkelanjutan/*sustainable*, meskipun tetap masih banyak yang sensitif terhadap harga. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan untuk memastikan mode berkelanjutan/*sustainable*. Saat ini, beberapa merek telah menggunakan bahan daur ulang dan ramah lingkungan seperti serat *biodegradable* berdampak rendah. Produk H&M *Conscious Collection* dibuat dengan kapas organik atau poliester daur ulang. H&M mengklaim menggunakan 57% serat berasal dari daur ulang atau dari sumber yang berkelanjutan, dengan target mencapai 100% pada tahun 2030. Demikian pula, Earth Polo - salah satu merek Ralph Lauren, menyatakan mempunyai misi menghemat 170 juta botol plastik dari tempat pembuangan sampah pada tahun 2025. Banyak merek lain telah bergabung dengan *ZDHC Roadmap to Zero Program* dan menandatangani *New Plastics Economy Global Commitment*. Pemimpin pasar di sektor Pakaian Jadi/Garmen ini, seperti H&M Group, Hugo Boss, dan Adidas juga bekerja sama dengan Perubahan Iklim PBB untuk menurunkan emisi rumah kaca (CBI Trends in Apparel, 2020).

**Grafik 11. . Hasil Survei Saluran Penjualan Paling Populer Yang Digunakan Konsumen Dalam Melakukan Pembelian Pakaian Secara Online di Amerika Serikat**



# Trend Pakaian Kasual yang Nyaman Meningkatkan di Eropa

Selain itu, di Eropa juga terdapat peningkatan *demand* terhadap pakaian yang nyaman. Mengenakan pakaian kasual namun bergaya untuk banyak kesempatan dan mengadopsi gaya hidup *sporty* telah menjadi populer akibat adanya trend gaya hidup sehat dan nyaman (*health and wellness lifestyle*). *Trend* gaya hidup ini juga didorong oleh semakin banyaknya perusahaan dan tempat kerja *startup* yang trendi tanpa aturan berpakaian yang ketat dan formal (CBI Trends in Apparel, 2020).

Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan Pakaian Jadi/Garmen Indonesia dalam menghadapi berbagai tantangan dan trend tersebut antara lain adalah:

Pertama, jadikan “mengurangi penggunaan air, energi, dan bahan kimia” sebagai salah satu tujuan utama perusahaan dan tetap terinformasi tentang metode produksi baru yang ramah lingkungan, inovatif dan berkelanjutan.

Kedua, gunakan bahan baku lokal dan gunakan lebih sedikit sumber daya dari sebelumnya.

Ketiga, terus berinovasi dan menawarkan produk multiguna berkualitas tinggi yang sesuai dengan berbagai aktivitas konsumen. Tetap terinformasi mengenai tren yang ada dengan baik, tetapi jangan takut untuk berinovasi.

Keempat, bekerja sama dan dukung mitra/*buyer* jangka panjang yang telah bekerja sama selama ini dengan meninjau posisi stok/*inventory* secara jelas dan jika memungkinkan terlibat dalam perencanaan bersama.

Kelima, tingkatkan kehadiran perusahaan Anda secara digital, baik melalui usaha sendiri atau melalui kemitraan.

Keenam, perbaharui saluran media sosial perusahaan Anda secara teratur dan berinterasilah dengan konsumen perusahaan Anda.

# Peningkatan Impor Bahan Baku/Penolong di Bulan Juni 2021 Mengindikasikan Perbaikan Kinerja Industri Dalam Negeri



Impor bulan Juni 2021 mencapai USD 17,23 miliar, meningkat signifikan sebesar 21,03% dibanding bulan Mei 2021 (MoM), menjadikannya impor tertinggi selama Semester 1 2021. Diantara ketiga jenis golongan impor berdasarkan BEC, permintaan impor golongan bahan baku/penolong naik 19,15% (MoM) menjadi USD 13,04 miliar di bulan Juni 2021. Impor golongan bahan baku/penolong tersebut menyumbang 75,69% dari total impor bulan Juni 2021.

Peningkatan impor bahan baku/penolong di bulan Juni 2021 didorong oleh kenaikan permintaan hampir seluruh komponen. Peningkatan tertinggi berasal dari impor bahan bakar & pelumas (*primary*) yang naik 75,89% dibanding impornya di bulan lalu,

**Tabel 14. Impor Bahan Baku/Penolong**

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)					Perubahan (%)			Peran (%)	
		Juni 2020	Mei 2021	Juni 2021	Jan-Jun 2020	Jan-Jun 2021	Y to Y	M to M	C to C	Thd Total Juni '21	Thd Total Jan-Jun '21
	<b>Total Impor</b>	10,760.3	14,234.8	17,229.0	70,903.2	91,010.3	60.12	21.03	28.36	100.00	100.00
	<b>Bahan Baku/Penolong</b>	7,577.3	10,943.9	13,040.0	52,733.3	69,058.9	72.09	19.15	30.96	75.69	75.88
111	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri	437.1	493.9	735.4	2,810.6	3,384.8	68.25	48.90	20.43	4.27	3.72
121	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Indus	457.1	331.2	438.7	2,140.1	2,510.2	-4.02	32.45	17.29	2.55	2.76
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	328.5	639.8	617.9	2,237.4	3,264.3	88.11	-3.43	45.90	3.59	3.59
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	3,855.6	5,139.2	6,341.3	25,867.2	33,805.5	64.47	23.39	30.69	36.81	37.14
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	125.4	629.8	1,107.7	2,424.5	4,417.4	783.12	75.89	82.20	6.43	4.85
321	Bahan Bakar Motor	245.3	863.5	750.2	2,371.9	4,009.6	205.85	-13.12	69.04	4.35	4.41
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	396.9	717.2	567.2	3,035.5	3,768.8	42.91	-20.91	24.16	3.29	4.14
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,393.3	1,515.0	1,749.2	8,530.0	10,106.8	25.54	15.46	18.49	10.15	11.11
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	338.0	614.3	732.3	3,316.1	3,791.3	116.65	19.22	14.33	4.25	4.17

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

diikuti oleh impor makanan & minuman (*primary*) untuk industri, impor makanan & minuman (*processed*) untuk industri, serta impor bahan baku untuk industri (*processed*) yang naik masing-masing sebesar 48,90%, 32,45% dan 23,39%. Peran impor keempat komponen tersebut terhadap total impor di bulan Juni 2021 secara kumulatif mencapai 50,05% sehingga sangat signifikan mempengaruhi kinerja impor secara keseluruhan (Tabel 14)

Selanjutnya, impor suku cadang & perlengkapan alat angkutan serta impor suku cadang & perlengkapan barang modal juga meningkat masing-masing sebesar 19,22% dan 15,46% dibanding impornya di bulan lalu. Adapun, peran impor kedua komponen tersebut terhadap total impor di bulan Juni 2021 secara kumulatif mencapai 14,40% (Tabel 14).

Sementara itu, permintaan impor komponen bahan bakar & pelumas (*processed*), impor bahan bakar motor, serta impor bahan baku untuk industri (*primary*) pada bulan Juni 2021 mengalami penurunan masing-masing sebesar -20,91%, -13,12% dan -3,43% dibanding impornya di bulan Mei 2021 (Tabel 14). Meskipun mengalami penurunan, mengingat peran impor ketiga komponen tersebut secara kumulatif hanya sebesar 11,23% terhadap total impor di bulan Juni 2021, maka penurunannya tidak terlalu menekan kinerja impor secara keseluruhan.

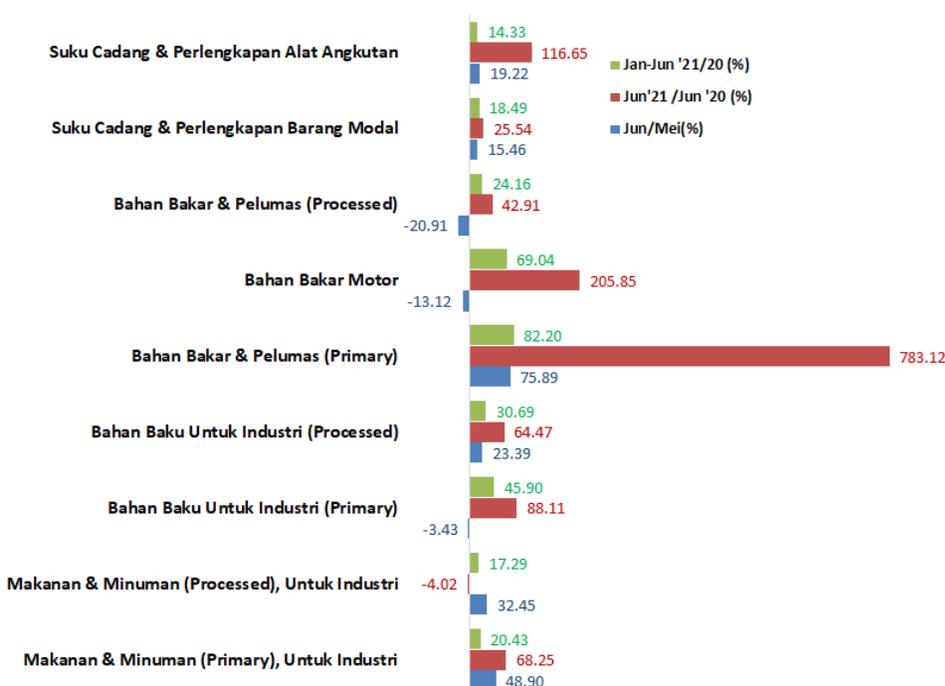
## Beberapa Komponen Impor Golongan Bahan Baku/Penolong tumbuh Signifikan Selama Januari-Juni 2021



Di sisi lain, impor bahan baku/penolong di bulan Juni 2021 ini menguat 72,09% dibanding tahun lalu. Penguatan ini didukung oleh peningkatan seluruh golongan barang, kecuali impor makanan & minuman (*processed*) untuk industri yang turun -4,02%. Beberapa golongan barang yang impornya naik signifikan antara lain golongan bahan bakar & pelumas (*primary*), bahan bakar motor, serta suku cadang & perlengkapan alat angkutan yang masing-masing menguat 783,12%, 205,85% dan 116,65% dibanding impornya di bulan Juni 2020 (Tabel 14).

Secara kumulatif, impor selama Semester 1 2021 mencapai USD 91,01 miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 28,36% dibanding Semester 1 2020. Peningkatan tersebut salah satunya berasal dari menguatnya permintaan impor golongan barang bahan baku/penolong yang selama Semester 1 2021 yang naik 30,96% dibanding periode yang sama tahun 2020 (Grafik 12).

**Grafik 12. Impor Bahan Baku/Penolong**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

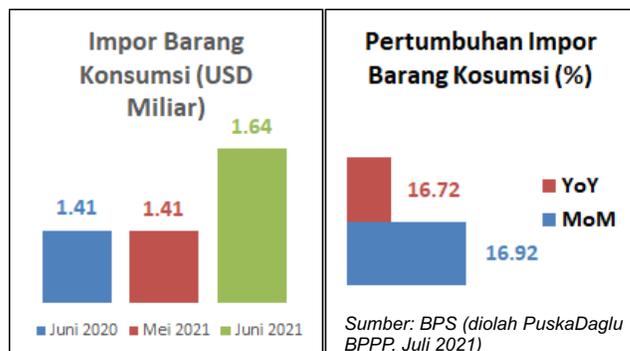
Penguatan impor golongan bahan baku/penolong selama Semester 1 2021 terutama berasal dari impor bahan baku untuk industri (*processed*) yang memiliki peran 37,14% terhadap total impor selama Semester 1 2021, yang meningkat signifikan sebesar 30,69% dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya. Impor suku cadang & perlengkapan barang modal dengan pangsa impor 11,11% juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 18,49%, turut menyumbang peningkatan impor golongan bahan baku/penolong selama Semester 1 2021 (Grafik 11).

Adapun impor komponen lainnya yang mengalami peningkatan tertinggi selama Semester 1 2021 antara lain impor bahan bakar & pelumas (*primary*) yang tumbuh 82,20% dibanding periode yang sama tahun lalu, diikuti oleh impor bahan bakar motor yang naik 69,04%, dan bahan baku untuk industri (*primary*) yang naik 45,90% (Grafik 11).

# Impor Barang Konsumsi Juni 2021 Mengalami Peningkatan Dibanding Bulan Mei 2021 (MoM) dan Juni 2020 (YoY)



Grafik 13. Perkembangan Impor Barang Konsumsi



Kinerja impor barang konsumsi di bulan Juni 2021 mencapai USD 1,64 miliar, tumbuh 16,92% jika dibandingkan bulan Mei 2021 (MoM) dan 16,72% jika dibandingkan Juni 2020 (YoY). Secara kumulatif kinerja impor barang konsumsi bulan Januari – Juni 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 22,55% dibandingkan periode bulan Januari – Juni 2020 dengan nilai impor kumulatif mencapai USD 8,79 miliar (Grafik 13).

Beberapa kelompok produk pada golongan barang konsumsi di bulan Juni 2021 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan Juni 2020 maupun Mei 2021. Jika dibandingkan dengan Juni 2020, kelompok barang konsumsi yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Mobil Penumpang (naik 131,03% YoY), Barang Konsumsi Tak Tahan Lama (naik 104,65%), dan Barang Konsumsi Tahan Lama (naik 96,96%). Sedangkan kelompok produk yang mencatatkan penurunan nilai impor yaitu Barang yang Tak Diklasifikasikan dengan penurunan sebesar 88,69% (YoY), Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga (turun 36,79%), serta Alat Angkutan Bukan untuk Industri (turun 29,43%).

Sedangkan jika dibandingkan bulan Mei 2021, kelompok barang konsumsi yang mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan adalah Barang yang Tak Diklasifikasikan (naik 303,11% MoM), diikuti Barang Konsumsi Tahan Lama dan Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 47,37% dan 35,59% (MoM) (Tabel 15).

Sementara kelompok produk yang mencatatkan penurunan impor yaitu Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga (turun 26,52% MoM) serta Bahan Bakar dan Pelumas (turun 15,73%). Kelompok produk barang konsumsi dengan nilai impor tertinggi bulan Juni 2021 adalah Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 464,8 juta atau 28,28% dari total impor barang konsumsi, diikuti Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga sebesar USD 325,9 juta atau 19,83% dari total impor barang konsumsi, dan Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama dengan nilai impor USD 315,0 juta atau 19,17% dari total impor barang konsumsi (Tabel 15).

Tabel 15. Impor Barang dalam Golongan Barang Konsumsi

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)	
		Jun 2020	Mei 2021	Jun 2021*	Jun'21* thd Jun'20 (YoY)	Jun'21* thd Mei'21 (MoM)	Thd Total Jun'21	Thd Barang Konsumsi Jun'21
	<b>Barang Konsumsi</b>	<b>1,407.96</b>	<b>1,405.55</b>	<b>1,643.35</b>	<b>16.72</b>	<b>16.92</b>	<b>9.53</b>	<b>100.00</b>
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah T	302.07	259.88	190.95	-36.79	-26.52	1.11	11.62
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Ruma	310.59	302.89	325.93	4.94	7.61	1.89	19.83
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	26.56	42.26	35.61	34.06	-15.73	0.21	2.17
510	Mobil Penumpang	16.69	30.16	38.57	131.03	27.86	0.22	2.35
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	25.84	15.22	18.23	-29.43	19.77	0.11	1.11
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	120.21	160.65	236.75	96.96	47.37	1.37	14.41
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	223.41	247.30	314.99	40.99	27.37	1.83	19.17
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	227.12	342.82	464.82	104.65	35.59	2.70	28.28
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	155.55	4.37	17.60	-88.69	303.11	0.10	1.07

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

# Impor Barang Konsumsi Tertinggi Pada Juni 2021 adalah Vaksin, AC Pendingin Ruangan, dan Obat-Obatan Lainnya



Menurut HS 8 digit nilai impor barang konsumsi tertinggi di bulan Juni 2021 adalah Vaksin (HS 30022090) dengan nilai impor mencapai USD 170,5 juta; AC Pendingin Ruangan (HS 84151010) sebesar USD 61,9 juta; dan Obat-Obatan Lainnya (HS 30049099) dengan nilai impor USD 37,2 juta. Sementara jika dilihat dari pertumbuhan nilai impornya, seluruh golongan barang konsumsi mengalami pertumbuhan nilai impor jika dibandingkan dengan nilai impor di bulan lalu (MoM). Namun jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, terdapat barang konsumsi yang mengalami penurunan yaitu Obat-Obatan Lainnya (HS 30049099) sebesar -14,49% YoY. Disamping itu, barang konsumsi dengan pertumbuhan yang sangat tinggi di bulan Juni 2021 jika dibandingkan dengan Juni 2020 yaitu Vaksin (HS 30022090) dan Cengkeh (HS 9071000) dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 2.359,82% (YoY) dan 1.779,77% (YoY) (Tabel 16).

**Tabel 16. Impor Barang Konsumsi dalam HS 8 Digit**

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)	
		Jun 2020	Mei 2021	Jun 2021*	Jun'21* thd Jun'20 (YoY)	Jun'21* thd Mei'21 (MoM)
<b>Barang Konsumsi</b>		<b>1,408.00</b>	<b>1,405.50</b>	<b>1,643.40</b>	<b>16.72</b>	<b>16.92</b>
1	30022090 Vaccines for human medicine, Other than Tetanus toxoid & Pertussis, m	6.9	134.8	170.5	2,359.82	26.42
2	84151010 AC machines of cooling capacity <= 26.38kW fixed to window,wall, ceili	25.5	31.1	61.9	142.90	98.90
3	30049099 Other medicaments except HS 3004.10.15 to 3004.90.98	43.5	21.6	37.2	-14.49	72.09
4	39269099 Other articles of plastics & other materials of headings 39.01 to 39.14. o	14.6	15.5	20.7	41.33	33.37
5	33030000 Perfumes & toilet waters.	9.4	16.8	20.7	121.45	23.59
6	33049990 Oth than anti-acne creams and oth face or skin creams & lotions	6.7	9.4	14.0	109.10	49.48
7	21069099 Other Food preparations not elsewhere specified or included, oth than H	6.0	9.3	13.8	129.52	48.61
8	85287292 LCD,LED and other flat panel display type	12.5	9.4	13.3	6.49	42.06
9	87032373 Vans, Of 4WDgasoline of a cylinder 2,000 < cc <= 2,500, Not CKD	1.7	4.2	11.7	597.05	175.90
10	91021100 Wrist-watches, electrically operated, whether or notincorporating a stop	2.3	5.6	10.5	361.34	88.34
11	64041900 Oth sports footwear for oth purposed w/outer soles ofrubber/plastics	6.2	5.4	9.9	59.50	85.80
12	84181019 Combined refrigerator-freezer of capacity > 230 l, fittedwith separate ex	4.2	4.8	9.6	129.29	100.15
13	21069059 Non-alcoholic preparations of a kind used for the making/for the manuf	4.5	5.2	9.4	110.55	81.54
14	64029990 Oth footwear not cover the ankle&not incorp protct mtal toe-cap, rubb	3.2	5.4	9.4	190.79	73.35
15	30022020 Pertussis, measles, meningitis or polio vaccines	3.7	0.8	9.3	154.04	998.01
16	64041190 Sports footwear not fitted with spikes/wrstling/weightlifting/the like oth	5.0	3.8	8.9	79.04	132.11
17	30049098 Herbal medicaments	8.2	4.0	8.9	8.62	122.42
18	8109020 Lychees, fresh	3.5	2.2	6.2	75.07	176.41
19	30049082 Other medicaments for the treatment of HIV/AIDS	2.3	1.8	5.8	150.88	218.65
20	9071000 Cloves (whole fruit, cloves and stems), neither crushed nor ground	0.3	1.2	4.7	1,779.77	294.54
<b>Lainnya</b>		<b>1,237.9</b>	<b>1,113.2</b>	<b>1,187.0</b>	<b>-4.11</b>	<b>6.63</b>

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

# Impor Barang Konsumsi pada Januari-Juni 2021 Meningkat Signifikan Sebesar 22,5% YoY

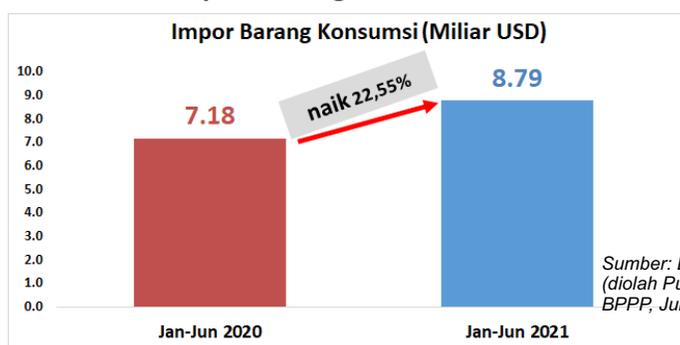


Impor barang konsumsi mengalami kenaikan yang cukup signifikan secara kumulatif pada periode Januari-Juni 2021 dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu naik sebesar 22,55% YoY. Nilai impor barang konsumsi pada Januari-Juni 2020 mencapai USD 7,18 miliar, mengalami peningkatan menjadi USD 8,79 miliar pada Januari-Juni 2021 (Grafik 14).

Percepatan program Vaksinasi Covid-19 oleh pemerintah mendorong terjadinya peningkatan impor barang konsumsi khususnya vaksin. Hal ini merupakan langkah mitigasi dan antisipasi pemerintah yang masih terus dilakukan dalam menekan penyebaran Covid-19. Selain itu aktivitas perekonomian masyarakat yang berangsur pulih pasca pembatasan mobilitas masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah di saat Lebaran mendorong masyarakat untuk kembali meningkatkan konsumsi.

Hampir seluruh komoditas mengalami kenaikan nilai impor sepanjang Januari-April 2021, kecuali Mobil Penumpang (turun 3,64% YoY) dan barang yang tidak diklasifikasikan (turun 71,51% YoY)

Grafik 14. Impor Barang Konsumsi Januari-Juni 2021



Sumber: BPS  
(diolah PuskaDaglu  
BPPP, Juli 2021)

Secara kumulatif, impor tertinggi pada golongan barang konsumsi adalah Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 2,28 miliar, kemudian Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga sebesar USD 1,81 miliar, serta Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama sebesar USD 1,73 miliar (Tabel 17).

Tabel 17. Impor Kelompok Barang Konsumsi  
Januari-Juni 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)		Perubahan (%) Jan-Jun '21* thd Jan-Jun '20	Peran (%)	
		Jan-Jun 2020	Jan-Jun 2021*		Thd Total Jan-Jun '21*	Thd Barang Konsumsi Jan-Jun '21*
<b>Barang Konsumsi</b>		<b>7,175.99</b>	<b>8,794.38</b>	<b>22.55</b>	<b>9.66</b>	<b>100.00</b>
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	1,083.86	1,175.12	8.42	1.29	13.36
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	1,467.29	1,807.87	23.21	1.99	20.56
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	193.07	233.75	21.07	0.26	2.66
510	Mobil Penumpang	186.01	179.24	-3.64	0.20	2.04
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	100.30	103.90	3.59	0.11	1.18
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	792.79	1,126.28	42.07	1.24	12.81
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	1,515.83	1,734.54	14.43	1.91	19.72
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	1,299.58	2,280.61	75.49	2.51	25.93
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	537.26	153.07	-71.51	0.17	1.74

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

Peningkatan impor dapat menjadi sinyal yang baik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional di tengah pandemi Covid-19. Namun demikian, perkembangan kinerja importasi harus terus dipantau secara kontinu guna mencegah terjadinya lonjakan pada suatu produk yang dapat menyebabkan kerugian di dalam negeri. Dengan demikian, diperlukan prioritas kebijakan oleh pemerintah dengan melakukan pengelolaan importasi barang konsumsi secara selektif dan penuh kehati-hatian guna menjaga surplus neraca perdagangan Indonesia, dengan tetap menjaga kestabilan stok dan harga barang pokok di dalam negeri.

## Kenaikan Impor Barang Modal dan Bahan Baku/Penolong Diharapkan Menjadi Sinyal Optimisme Penguatan Aktivitas dan Kapasitas Industri serta Perekonomian Indonesia

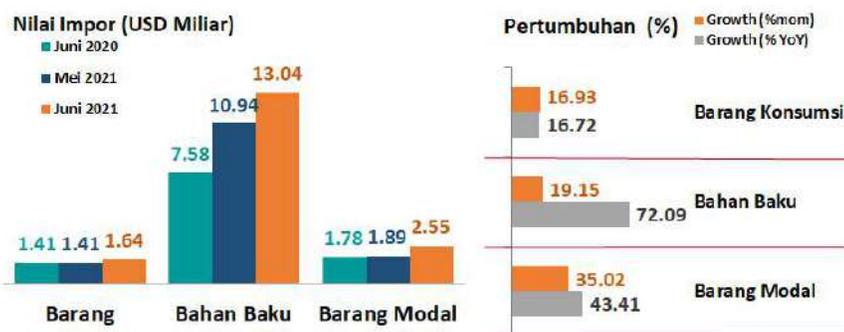
Peningkatan impor pada bulan Juni 2021 menunjukkan optimisme penguatan pemulihan aktivitas industri dan perekonomian Indonesia yang tercermin dalam kebutuhan impor Indonesia pada bulan Juni 2021 yang mencapai USD 17,23 miliar, nilai ini mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar 21,03% dibandingkan bulan Mei 2021 (Grafik 15)

Kenaikan nilai total impor di bulan Juni 2021 disebabkan oleh naiknya impor seluruh golongan penggunaan barang, dengan pertumbuhan impor tertinggi terjadi pada impor barang modal yang naik sebesar 35,02% (MoM). Sementara itu, impor bahan baku/penolong naik sebesar 19,15% dan impor barang konsumsi naik 16,92% MoM (Grafik 15). Kenaikan impor barang modal dan bahan baku/penolong pasca lebaran menunjukkan sinyal kapasitas industri yang meningkat dan industri dalam negeri masih berada di tingkat ekspansi, hal ini didukung dengan data PMI Manufaktur Indonesia pada bulan Juni 2021 yang masih berada pada zona ekspansif pada angka 53,5 *indeks poin*.

Impor golongan barang modal berkontribusi terhadap 14,78% dari total impor periode Juni 2021 dengan nilai mencapai USD 2,55 miliar. Berdasarkan penggunaan barangnya, impor seluruh golongan penggunaan barang modal menunjukkan kenaikan. Impor barang modal

golongan Alat Angkutan Untuk Industri mengalami kenaikan signifikan secara bulanan mencapai 245,06% MoM maupun secara tahunan yang menunjukkan pertumbuhan sebesar 307,98% YoY. Sementara itu, impor golongan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 23,64% dibandingkan bulan Mei 2021 dan naik signifikan sebesar 29,69% jika dibandingkan bulan Juni tahun 2020. Begitu pula dengan impor barang modal golongan Mobil Penumpang yang menunjukkan kenaikan nilai impor sebesar 27,86% dibanding Mei 2021 (MoM) dan naik 131,03% dibandingkan periode Juni 2020 (YoY) (Tabel 18).

**Grafik 15. Nilai dan Pertumbuhan Impor Juni 2021**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

**Tabel 18. Impor Kelompok Barang Modal, Juni 2021**

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)			Perubahan (%)		Peran (%)
		Jun 2020	Mei 2021	Jun 2021	Jun '21 thd Jun '20	Jun '21 thd Mei '21	
<b>Barang Modal</b>		<b>1,775.0</b>	<b>1,885.4</b>	<b>2,545.6</b>	<b>43.42</b>	<b>35.02</b>	<b>14.78</b>
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	1,676.8	1,758.8	2,174.6	29.69	23.64	12.62
510	Mobil Penumpang	16.7	30.2	38.6	131.03	27.86	0.22
521	Alat Angkutan Untuk Industri	81.5	96.4	332.5	307.98	245.06	1.93
<b>Total Impor</b>		<b>10,760.3</b>	<b>14,234.8</b>	<b>17,229.0</b>	<b>60.12</b>	<b>21.03</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

# Produk Laptop Menyumbang Kontribusi Terbesar pada Impor Barang Modal di Juni 2021

Barang modal dengan nilai impor terbesar pada bulan Juni 2021 masih didominasi oleh produk Laptop termasuk *notebooks* dan *subnotebooks* (HS 84713020) dengan nilai impor sebesar USD 143,1 juta. Sementara itu, beberapa barang modal dengan kenaikan impor terbesar pada bulan Juni 2021 antara lain Mesin yang dioperasikan secara elektrik (HS 84798939) naik USD 82,4 juta atau 523,72% dibanding bulan Mei 2021; disusul Lokomotif diesel-listrik (HS 86021000) yang pada bulan Juni 2021 ini impornya mencapai USD 81,1 juta; Helikopter dengan berat tanpa muatan melebihi 2.000 kg (HS 88011200) dengan nilai impor mencapai USD 80,1 juta; Mesin untuk pengolahan bahan dengan proses yang memerlukan pemanasan, untuk pembuatan *printed circuit board*, *printed wiring board* atau *printed circuit assembly* (HS 84198913) dengan nilai impor sebesar USD 46,7 juta atau naik 432,74%; Instrumen dan aparatus lainnya, yang dirancang untuk telekomunikasi (HS 90304000) dengan nilai impor USD 30,1 juta, naik signifikan 6.975,82%; dan Unit penukar panas, selain menara pendingin, yang dioperasikan secara elektrik (HS 84195091) dengan nilai impor sebesar USD 29,0 juta yang naik 1.292,55% (MoM) (Tabel 19).

**Tabel 19. Impor Produk HS 8 dalam Golongan Barang Modal**

No	BEC/HS	Deskripsi	Nilai (USD Juta)					Selisih (USD)		Perubahan (%)			Share (%)
			Jun 2020	Mei 2021	Jun 2021	Jan-Jun 2020	Jan-Jun 2021	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M	C to C	
<b>Barang Modal</b>			<b>1,775.0</b>	<b>1,885.4</b>	<b>2,545.6</b>	<b>10,993.9</b>	<b>13,157.0</b>	<b>770.7</b>	<b>660.2</b>	<b>43.42</b>	<b>35.02</b>	<b>19.68</b>	<b>14.78</b>
1	84798939	Other automatic service-vending machines, electrically	10.4	15.7	98.1	116.1	180.5	87.6	82.4	838.99	523.72	55.47	0.57
2	86021000	Diesel-electric locomotives	0.0	0.0	81.1	0.2	81.1	81.1	81.1	--	--	50,448.10	0.47
3	88021200	Helicopters of an unladenweight > 2,000 kg	0.0	0.0	80.1	0.0	141.5	80.1	80.1	--	--	--	0.46
4	84713020	Laptops including notebooks and subnotebooks	77.3	91.1	143.1	345.3	698.3	65.8	52.0	85.12	57.13	102.21	0.83
5	84198913	Machinery for processing material by heating, for	3.1	8.8	46.7	33.8	203.7	43.6	37.9	1,417.76	432.74	502.36	0.27
6	90304000	Other instruments and apparatus, designed for	0.6	0.4	30.1	3.5	34.5	29.5	29.7	4,777.39	6,975.82	885.80	0.17
7	84195091	Heat exchange units, other than cooling tower,	13.9	2.1	29.0	49.5	44.9	15.1	26.9	108.82	1,292.55	-9.18	0.17
9	84798940	Other automatic service-vending machines, not electrically	6.7	3.9	26.8	41.6	48.7	20.1	22.9	301.61	585.94	17.17	0.16
8	87042129	Motor vehicles for transport of good, diesel, g.v.w <= 5	7.4	11.2	32.0	58.1	124.9	24.6	20.8	334.71	184.67	114.93	0.19
10	84137099	Other water pumps with flow rate > 13,000 m3/h &	6.6	7.8	23.4	33.0	62.0	16.8	15.6	255.52	200.33	87.87	0.14
11	85171200	Telephones for cellular networks or for other wireless	34.5	17.0	29.2	243.9	505.1	-5.3	12.2	-15.30	71.68	107.04	0.17
12	84715090	Oth processing unit for personal comp.(excl.portable comp)	16.5	3.6	14.6	127.0	78.3	-1.9	11.0	-11.59	306.73	-38.36	0.08
13	84283390	Continuous-action elevator & conveyor, belt type, other than	13.3	1.8	12.7	43.6	35.0	-0.6	11.0	-4.38	618.08	-19.65	0.07
14	87041037	Motor vehicles for transport of good design for off-highway	0.0	18.4	29.1	8.9	117.8	29.1	10.7	--	58.34	1,229.41	0.17
15	85258059	Digital camera other than DSLR	0.8	2.7	12.4	16.1	25.8	11.6	9.6	1,500.97	353.72	60.19	0.07
16	99012000	Application Software	0.0	0.0	9.1	0.1	9.1	9.0	9.1	57,362.65	--	6,778.93	0.05
17	89019036	Other vessels, for transport motorised of a gross tonnage >	25.0	11.2	19.7	97.9	121.2	-5.3	8.5	-21.32	75.60	23.82	0.11
18	84381010	Bakery mach&mach.for manufacture of macaroni, spaghetti	4.1	3.6	11.5	23.2	49.6	7.4	7.8	179.66	214.73	113.88	0.07
19	87032373	Vans, Of 4WD gasoline of a cylinder 2,000 < cc <= 2,500, Not	1.7	4.2	11.7	33.8	23.8	10.0	7.4	597.05	175.90	-29.47	0.07
20	87042366	Motor vhd for transport of good, diesel, 24 t< g.v.w <= 45	2.4	1.4	8.8	9.7	17.2	6.4	7.3	266.35	520.44	77.07	0.05
Lainnya			1,550.7	1,680.4	1,796.7	9,708.7	10,554.2	246.0	116.3	15.86	6.92	8.71	10.43

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

# Secara Kumulatif Januari-Juni 2021, Impor Alat Angkutan Untuk Industri Mengalami Kenaikan Tertinggi



Jika dilihat performa kumulatif Januari-Juni 2021, nilai impor golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (BEC) menunjukkan kenaikan. Impor barang modal naik sebesar 19,68% dibandingkan periode Januari-Juni 2020 (C-to-C) (Grafik 16). Lebih lanjut, impor barang modal golongan Alat Angkutan Untuk Industri naik signifikan sebesar 136,91% dan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 14,17%. Sementara itu, impor golongan Mobil Penumpang mengalami penurunan sebesar -3,64% (Tabel 20).

**Grafik 16. Nilai dan Pertumbuhan Impor Januari-Juni 2021**



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

**Tabel 20. Impor Kelompok Barang Modal, Januari-Juni 2021**

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)		Perubahan (%)	Peran (%)
		Jan-Jun 2020	Jan-Jun 2021	Jan-Jun '21 thd Jan-Jun '20	Thd Total Jan-Jun '21
<b>Barang Modal</b>		<b>10,993.9</b>	<b>13,157.0</b>	<b>19.68</b>	<b>14.46</b>
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	10,288.0	11,746.0	14.17	12.91
510	Mobil Penumpang	186.0	179.2	-3.64	0.20
521	Alat Angkutan Untuk Industri	519.9	1,231.8	136.91	1.35
<b>Total Impor</b>		<b>70,903.2</b>	<b>91,010.3</b>	<b>28.36</b>	<b>100.00</b>

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

Beberapa barang modal yang impornya menunjukkan kenaikan signifikan selama periode Januari-Juni 2021 antara lain adalah Lokomotif diesel-elektrik (naik 50.448,10%) yang diimpor dari Amerika Serikat; *Application software* (naik 6.778,93%); Kendaraan untuk pengangkutan barang, dengan g.v.w melebihi 45 t (naik 1.229,41%); Instrumen dan aparatus lainnya, yang dirancang untuk telekomunikasi (naik 885,80%); Mesin untuk pengolahan bahan dengan proses yang memerlukan pemanasan, untuk pembuatan *printed circuit board*, *printed wiring board* atau *printed circuit assembly* (naik 502,36%); dan Kendaraan untuk pengangkutan barang, diesel, dengan g.v.w. <= 5 (naik 114,93%) (C-to-C).

## Kenaikan Impor Alat Angkutan untuk Industri Menjadi Sinyal Meningkatnya Aktifitas pada Sektor Industri

Kenaikan impor barang modal pada golongan Alat Angkutan Untuk Industri dan beberapa mesin/peralatan industri secara kumulatif Januari-Juni 2021 diharapkan menjadi sinyal sektor industri yang terus bergerak dan bisa membuat investasi melaju. Selain itu, peningkatan impor nonmigas terbesar juga didominasi oleh produk-produk dalam golongan barang modal dan bahan baku/penolong antara lain mesin dan peralatan mekanis (HS 84), besi dan baja (HS 72), plastik dan barang dari plastik (HS 39, dan sereal (HS 10). Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di pulau Jawa dan Bali yang dilaksanakan pada bulan Juli 2021 akibat adanya lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia, harus dijaga agar suplai bahan baku/penolong maupun barang modal asal impor kepada industri pengolahan maupun industri pendukungnya tetap dapat berjalan lancar sehingga tidak menyebabkan terjadinya penurunan kinerja industri pengolahan yang pada akhirnya juga menyebabkan gangguan pada kinerja ekspor dan impor Indonesia.

# Di Tengah Pandemi Covid-19, Impor Laptop Mengalami Kenaikan



Kondisi pandemi Covid-19 telah mengubah hubungan interaksi masyarakat dan mentransformasi kehidupan ke arah digitalisasi serta mendorong pemanfaatan teknologi digital. Hal ini juga dirasakan di Indonesia, dimana kebutuhan gawai, khususnya laptop, mau tidak mau harus dipenuhi oleh sebagian masyarakat Indonesia di tengah pandemi ini.

Di tengah keterbatasan produksi dalam negeri dan tingginya kebutuhan laptop untuk bekerja dari rumah (*work from home*) dan pembelajaran jarak jauh melalui online (*online learning*), Indonesia melakukan importasi laptop sebesar USD 143,1 juta di bulan Juni 2021. Angka impor laptop tersebut naik signifikan sekitar 57,08% dibanding bulan Mei 2021 dan melonjak 85,12% dari Juni 2020. Jika diakumulasikan, impor laptop selama periode Januari-Juni 2021 tersebut, nilainya mencapai USD 698,3 juta dan naik 102,23% dibanding periode sebelumnya (Badan Pusat Statistik, Juli 2021) (Tabel 21).

**Tabel 21. Impor Kelompok Barang Modal, Januari-Juni 2021**

HS 2017	Description	Nilai Impor (USD Juta)					Perub.(%)		
		Juni 2020	Mei 2020	Juni 2021*	Jan-Jun 2020	Jan-Jun 2021*	MoM	YoY	CtC
84713020	Laptops including notebooks and subnotebooks	77.3	91.1	143.1	345.3	698.3	57.08	85.12	102.23

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

Peningkatan impor laptop Indonesia hingga pertengahan tahun 2021 menunjukkan bahwa pasar laptop di Indonesia mulai pulih setelah mengalami penurunan sebesar 28,34% di tahun 2020 (International Data Corporation (IDC), 14 Maret 2021). Pertumbuhan pasar laptop Indonesia tersebut didorong oleh peningkatan permintaan dari sektor swasta dan publik untuk bekerja jarak jauh dan pengadaan laptop oleh perusahaan untuk mengatasi disrupsi serta pembelajaran secara online. Banjirnya impor laptop Indonesia juga tak lepas dari tarif bea masuk laptop sebesar 0% baik secara *Most Favored Nation* (MFN) maupun tarif preferensi dengan mitra Free Trade Agreement (FTA), sehingga tidak ada perlindungan dari sisi tarif bea masuk.



Pusat Elektronik Jakarta  
Sumber: KLIKnKLIK.com

## China, Viet nam, Hongkong, Singapura, dan Taiwan Merupakan Pemasok Utama Laptop ke Indonesia



Merujuk pada data Badan Pusat Statistik, mayoritas impor laptop Indonesia selama Januari-Juni 2021 berasal dari Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dengan nilai impornya mencapai USD 681,9 juta atau setara 97,65% dari total impor laptop. Selain RRT, pasokan laptop juga berasal dari Viet nam dengan nilai impor mencapai USD 11,8 juta (1,69%), Hong Kong USD 1,7 juta (0,24%), Singapura USD 1,6 juta (0,23%), Taiwan USD 0,3 juta (0,05%), dan negara lainnya dengan nilai impor mencapai USD 1 juta (0,14%).

Ditinjau pertumbuhan impornya, impor dari empat negara utama pemasok laptop Indonesia selama Januari-Juni 2021 mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai importasi laptop dari Viet Nam bahkan mengalami kenaikan lebih dari 200 ribu persen, sementara importasi dari Hong Kong menunjukkan peningkatan sekitar 12.352,75% (YoY). Dari lima negara utama pemasok utama laptop ke pasar Indonesia hanya Singapura yang mengalami penurunan cukup dalam sebesar 42,75% (YoY) (Tabel 22).

**Tabel 22. Impor Kelompok Barang Modal, Januari-Juni 2021**

No	Negara Asal	Nilai Impor (USD Juta)			Perub. (%) Jan-Jun 2021*/2020
		Jan-Jun 2020	Jan-Jun 2021	Pangsa (%) Jan-Jun 2021	
	<b>Total</b>	<b>345.3</b>	<b>698.3</b>	<b>100.00</b>	102.21
1	Republik Rakyat Tiongkok (RRT)	341.8	681.9	97.65	99.48
2	Viet Nam	0.0	11.8	1.69	278,279.65
3	Hong Kong	0.0	1.7	0.24	12,352.75
4	Singapura	2.8	1.6	0.23	-42.75
5	Taiwan	0.2	0.3	0.05	99.42
	Negara Lainnya	0.6	1.0	0.14	78.37

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juli 2021)

Untuk mengatasi membanjirnya laptop asal impor di dalam negeri, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan telah mengimplementasikan kebijakan pengendalian impor melalui Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 87/M-DAG/PER/10/2015 tentang Ketentuan Impor Produk Tertentu sebagaimana yang diubah terakhir melalui Permendag Nomor 28 Tahun 2020. Dengan adanya kebijakan pengendalian impor tersebut, laptop asal impor yang masuk ke Indonesia akan diawasi secara post-border.

# WARTA DAGLU

Juli 2021

## REDAKSI

**Penanggung Jawab:**

Nurlaila Nur Muhammad

**Redaktur:**

Tarman

Immanuel Lingga

**Penyunting/Editor:**

Titis Kusuma Lestari

**Sekretariat:**

Ayu Wulandani

**Penulis:**

Aditya Alhayat

Niki Barendasari

Naufa Muna

Rizka Isditami Syarif

Fitria Faradila

Choirin Nisaa'

Sefiani Rayadiani

Gideon Wahyu Putra

Farida Rahmawati

Retno Ariyanti Pratiwi

**Desain dan Tata Letak:**

Choirin Nisaa'

**Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan  
Kementerian Perdagangan RI**

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : [bppp.kemendag.go.id](http://bppp.kemendag.go.id)

trade with  
remarkable  
Indonesia

